

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE FULL COSTING DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL BATIK
(STUDI KASUS PADA ARDHINA BATIK MOTIF MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

SERI RAHMADANI NASUTION

NIM 0502172307

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE FULL COSTING DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL BATIK
(STUDI KASUS PADA ARDHINA BATIK MOTIF MEDAN)**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**SERI RAHMADANI NASUTION
NIM 0502172307**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seri Rahmadani Nasution
NIM : 0502172307
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 06 Janurai 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Gg. Amal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL BATIK (STUDI KASUS PADA ARDHINA BATIK MOTIF MEDAN)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah banknote. The banknote is yellow and orange, with the number '10000' visible. The signature is stylized and covers the right side of the note.

Seri Rahmadani Nasution

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE FULL COSTING DALAM
PENETAPAN HARGA JUAL BATIK
(STUDI KASUS PADA ARDHINA BATIK MOTIF MEDAN)**

Oleh:

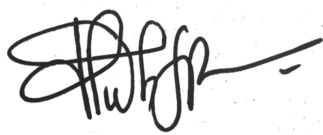
SERI RAHMADANI NASUTION

NIM 0502172307

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 20 Agustus 2021

Pembimbing I



Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I

NIDN. 2029019101

Pembimbing II

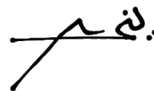


Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIDN. 2026048901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI, MA

NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL BATIK (STUDI KASUS PADA ARDHINA BATIK MOTIF MEDAN)” atas nama Seri Rahmadani Nasution, NIM 0502172307 Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada program Akuntansi Syariah.

Medan, 27 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Program
Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati.,SHI.MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris,

Hendra Harmain, SE.,M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

1.

Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I
NIDN. 2029019101

2.

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN. 2026048901

3.

Hendra Hermain, SE.,M.Pd
NIDN. 2010057302

4.

Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN-SU Medan

Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Seri Rahmadani Nasution, NIM: 0502172307, “Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Batik Pada Ardhina Batik Motif Medan.” Di bawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I dan Pembimbing II Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I.

Ardhina Batik Motif Medan dalam perhitungan harga pokok produksinya sudah memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap tetapi belum mengklasifikasikan biaya ke dalam kelompoknya masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual batik. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 karyawan Ardhina Batik Motif Medan. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam pelaporan harga pokok produksi, Ardhina Batik Motif Medan belum mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi merupakan dasar penentuan harga jual kain batik pada Ardhina Batik Motif Medan dan metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan dalam perhitungan harga pokok produksinya belum sesuai dengan metode *full costing* pada akuntansi.

Kata kunci : Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Harga Jual

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam bentuk yang sederhana. Seiring dengan itu, tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan Judul “Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual Batik Pada Ardhina Batik Motif Medan.”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak bisa melakukan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada yang paling teristimewa adalah kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Sontang Nasution dan Ibunda Nurhidayah Lubis yang selalu memberikan doanya, dukungan, semangat serta nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Marliyah Suryadi, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution, MA selaku Ketua Jurusan dan Bapak Hendra Hermain S.E, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staff Akademik, Staff Jurusan Akuntansi Syariah, Staff Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berharga.
9. Teruntuk pemilik dan para Karyawan Ardhina Batik Motif Medan yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga tercinta penulis ucapkan terima kasih kepada Kakak saya tercinta Fatimah Adzahro Ramadhani Gaja, Bintang Aini Dina Lubis, Safitri Yuliani, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat yang luar biasa, dan doa hingga sampai sejauh ini penulis mendapatkan gelar sarjana.

11. Kepada Abdilah Zeini Pasaribu yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuanganku Adinda Aulia Fertianti, Alda Mawaddah Batubara, Shanaya Arifah, Reni Permata Sari Nasution, Seri Nanda Hasibuan, Putri Lestari, Yuli Eka Agustina, Rica Rahmi, Shella Silvianti, serta teman-teman AKS-C angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya. Semoga kita selalu menjadi sahabat dan saudara untuk selamanya.
13. Terima kasih teman-teman Keluarga Besar Kelas AKS-C 2017 semoga tak akan terlupakan dan menjadi kenangan terindah. Yang selalu membantu, memotivasi, memberi semangat dan dorongan kepada penulis. Serta seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
14. Yang teristimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa dipaparkan semuanya dalam kata pengantar yang teramat singkat ini, semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT dengan curahan yang tiada pernah bisa mengiringi sampai kapan pun.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan berkah-Nya, dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 20 Agustus 2021

Penulis,



Seri Rahmadani Nasution

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Akuntansi Biaya	8
a. Pengertian Akuntansi Biaya	8
b. Pengertian Biaya.....	8
c. Objek Biaya.....	10
d. Klasifikasi Biaya.....	12
e. Konsep Biaya dan Produksi Menurut Ekonomi Syariah	17
2. Harga Pokok Produksi	21
a. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	21
b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	23
c. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	25
d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	27
3. Harga Jual	31

a.	Pengertian Harga Jual	31
b.	Tujuan Penetapan Harga Jual	32
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual	35
d.	Biaya Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual	37
e.	Penetapan Harga Jual	38
f.	Metode Penetapan Harga Jual	38
g.	Strategi Penetapan Harga Jual	40
h.	Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam	40
B.	Penelitian Terdahulu	49
C.	Kerangka Konseptual	61
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	63
A.	Pendekatan Penelitian	63
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	64
C.	Subjek Penelitian	64
D.	Jenis dan Sumber Data	65
E.	Teknik Pengumpulan Data	66
F.	Teknik Analisis Data	66
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A.	Gambaran Umum Perusahaan	68
1.	Sejarah Perusahaan	68
2.	Visi dan Misi Perusahaan	68
3.	Struktur Organisasi Perusahaan	69
4.	Kegiatan Operasional Perusahaan	71
B.	Hasil Penelitian	72
1.	Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Proses Produksi Batik Cap	72
2.	Peralatan Yang Digunakan Dalam Proses Produksi Batik Cap	72
3.	Tahapan Proses Produksi Batik Cap	74
4.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode	

Yang Diterapkan Oleh Ardhina Batik Motif Medan dan Metode <i>Full Costing</i>	75
a. Biaya Bahan Baku Langsung	77
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	78
c. Biaya <i>Overhead</i>	79
5. Penetapan Harga Jual.....	82
C. Pembahasan.....	84
1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Ardhina Batik Motif Medan Dalam Penetapan Harga Jual Batik.....	85
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan.....	87
3. Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Ardhina Batik Motif Medan	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Objek biaya	11
Tabel 2.2 Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Penuh (<i>Full Costing</i>)	28
Tabel 2.3 Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Penuh (<i>Full Costing</i>)	29
Tabel 2.4 Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Variabel (<i>Variable Costing</i>)	30
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	75
Tabel 4.1 Harga Pokok Produksi Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 Ardhina Batik Motif Medan	77
Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Langsung	78
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung	79
Tabel 4.4 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	80
Tabel 4.5 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	81
Tabel 4.6 Harga Jual Ardhina Batik Motif Medan Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020	83
Tabel 4.7 Harga Jual dengan metode <i>Full Costing</i> Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020	84
Tabel 4.8 Pehitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Oleh Ardhina Batik Motif Medan Dalam Penetapan Harga Jual Batik Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020	85
Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020	87
Tabel 4.10 Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual Batik Menggunakan Metode yang diterapkan Ardhina Batik Motif Medan dengan Metode <i>Full Costing</i> Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	61
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, persaingan dan kemajuan di sektor industri dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas sedang mengalami perkembangan yang pesat baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga mengharuskan para pelaku usaha berupaya dalam meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yakni menjadi salah satu penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah. Berdasarkan Keppres RI No. 19 Tahun 1998 menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil, dengan bidang yang mayoritasnya dalam skala kecil sehingga perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat¹. Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu upaya yang dipilih pemerintah Indonesia untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan pemerataan pendapatan².

UMKM di Indonesia umumnya meliputi berbagai usaha, salah satunya adalah usaha yang bergerak di bidang manufaktur yaitu usaha yang melakukan proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang setengah jadi hingga menjadi barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk di jual ke pelanggan³. Sektor UMKM memiliki berbagai peran strategis, namun sektor UMKM juga

¹ Sri Walny Rahayu, "Perlindungan Terhadap Hak Ekonomi Pencipta Musik Dan Lagu Di Indonesia Berdasarkan UU No. 12 Tahun 1997 Dikaitkan Dengan Perjanjian Trips-Wto," Tesis Bidang Kajian Utama Hukum Bisnis, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung (UNPAD), 2000.

² Muhammad Lathief, Ilhamy Nst, and Sundari Pratiwi, "Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Peternakan Ayam Organik (Studi Pada Koperasi Hidayah Sumatera Utara)," *Human Falah* (2018).

³ Sarah Yuliarini, "Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya)," *Accounting Journal* 02, no. 1 (2020): 24–48.

dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah kelemahan manajemen dalam menyediakan informasi pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan. Dengan tidak adanya pencatatan keuangan dengan benar hal ini akan mempersulit UMKM untuk membuat laporan keuangan dan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi operasional perusahaan⁴.

Salah satu keputusan perusahaan dalam bidang keuangan adalah menentukan harga jual produk. UMKM harus dapat menentukan harga jual produk dengan tepat agar mendapatkan laba yang maksimal. Untuk menentukan harga jual produk yang tepat, UMKM terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksi dengan melihat informasi penggunaan biaya produksi. Karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka perusahaan di harapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat di artikan bahwa harga pokok produksi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Jika harga pokok produksi terlalu tinggi menyebabkan harga jual tinggi, maka akan merugikan perusahaan dalam hal persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Namun apabila harga pokok produksi terlalu rendah menyebabkan harga jual juga terlalu rendah, maka perusahaan rugi karena tidak bisa menutupi biaya-biaya produksi. Biaya-biaya ini yang akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara akurat sesuai dengan jenis dan sifat masing-masing biaya⁵. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk.

⁴ Supriyanto, "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan Oleh: Supriyanto (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta)," Jurnal Ekonomi & Pendidikan (2006).

⁵ Harmanto, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta: Andi Publisher, 2017).

UMKM yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah salah satu UMKM di Kota Medan. UMKM sektor usaha kerajinan memiliki peran penting bagi perekonomian. Salah satu kerajinan yang perkembangannya sangat pesat di Kota Medan adalah kerajinan batik. Batik adalah salah satu kerajinan asli Indonesia yang memiliki corak khas sebagai cerminan kekayaan budaya Indonesia. Ardhina Batik Motif Medan adalah salah satu industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang kerajinan batik yang memproduksi kain batik tulis dan kain batik cap di Kota Medan. Ardhina Batik Motif Medan sudah berdiri sejak tahun 2010.

Dilihat dari penelitian terdahulu, yang diteliti oleh Isnawati Manoppo (2017) ditemukan bahwa Usaha Batik Blimbing di Kota Malang tidak pernah menghitung secara tepat harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan, selain itu tidak ada pencatatan yang jelas mengenai biaya yang dikeluarkan selama produksi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Imam Sajidin (2017) ditemukan bahwa UKM Batik Demak masih menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana. Komponen yang dihitung hanya meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya overhead pabrik. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Dery Aprianta Tarigan (2018) ditemukan bahwa Perhitungan harga pokok produksi pada PTPN IV Medan tidak tepat, dimana harga pokok produksi tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur biaya yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Untuk mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan maka perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa, Ardhina Batik Motif Medan dalam penentuan harga pokok produksinya telah melakukan perhitungan harga pokok produksi tetapi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Dalam memperhitungkan harga pokok produksinya, Ardhina Batik Motif Medan sudah memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

yang bersifat tetap maupun variabel. Tetapi Ardhina Batik Motif Medan belum melakukan pengelompokan secara terperinci dalam perhitungan harga pokok produksi. Sehingga terjadi ketidaktepatan pada perhitungan harga pokok produksi, apabila perhitungan harga pokok produksinya tidak tepat maka akan menghasilkan harga jual yang tidak tepat pula. Oleh karena itu, Ardhina Batik Motif Medan sebaiknya menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap⁶. Penerapan metode *full costing* ini diharapkan dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang efektif dan efisien. Penerapan metode ini juga bermanfaat bagi pihak manajemen dalam hal pengendalian biaya, pengambilan keputusan dan perencanaan laba jangka pendek serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu Ardhina Batik Motif Medan untuk menjalankan manajemen yang lebih baik, serta dapat membantu untuk pengambilan keputusan. Harga pokok produksi yang tepat dapat dihitung jika perusahaan melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Ardhina Batik Motif Medan ini belum melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan akuntansi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang tepat.

Penentuan harga jual juga sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Harga jual suatu produk perlu ditetapkan untuk pencapaian laba. Harga jual suatu produk mempengaruhi posisi persaingan pasar, yang selanjutnya akan mempengaruhi

⁶ Imam Firmansyah, *Akuntansi Biaya*, Akuntansi. (Jakarta: Dunia Cerdas, 2015), 101.

volume produksi. Dapat diartikan bahwa harga jual mempengaruhi besarnya pendapatan dan laba bersih perusahaan⁷.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Batik (Studi Kasus Pada Ardhina Batik Motif Medan).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan adanya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Ardhina Batik Motif Medan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.
2. Ardhina Batik Motif Medan dalam memperhitungkan harga pokok produksinya belum mengelompokkan biaya secara terperinci.
3. Kurangnya pemahaman Ardhina Batik Motif Medan mengenai perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* yang dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual.

C. Batasan Masalah

Dalam mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pernyataan, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan”.

⁷ Winny Gayatri, “Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada PT.Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara,” *Emba Issn 2303-1174* (2013).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Ardhina Batik Motif Medan dalam penetapan harga jual Batik?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan?
3. Bagaimana kesesuaian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Ardhina Batik Motif Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan.
2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan.
3. Meganalisis kesesuaian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Ardhina Batik Motif Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi biaya, khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan sesuai dengan kaidah akuntansi dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan harga jual.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai akuntansi biaya dalam konteks perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian mengenai akuntansi biaya khususnya perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual produk.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif⁸. Akuntansi biaya mempunyai fungsi untuk menentukan, menganalisis, dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung pelaporan keuangan dalam penghitungan harga pokok produksi sehingga dapat menampilkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data-data yang berkaitan dengan harga pokok berbagai tujuan, salah satunya harga pokok penjualan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus diklasifikasikan dan dicatat dengan baik agar harga pokok produksi dapat dihitung secara akurat.

Akuntansi biaya dapat membantu manajemen untuk memecahkan masalah klasifikasi biaya, yaitu membagi biaya menjadi kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan persamaan yang ada untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis semua elemen biaya yang ada ke dalam golongan tertentu. Informasi biaya harus sesuai dengan tujuan pengguna dalam menggunakan informasi biaya.

b. Pengertian Biaya

Biaya penting untuk dipahami, karena biaya yang sesuai dapat digunakan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengendalian,

⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP-STM-YKPN), 7.

dan pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat beberapa definisi biaya, dan setiap definisi berbeda. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan definisi dan sepenuhnya menyadari pentingnya arti biaya dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Biaya yang tidak tepat dapat menyebabkan keputusan yang salah. Konsep yang dimiliki dan digunakan oleh para ekonom, teknisi, dan akuntan dari departemennya masing-masing tidak bertentangan satu sama lain, namun tetap tampak memiliki perbedaan.

Menurut Mulyadi, biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu, dan diukur dalam satuan uang⁹.

Menurut Daljono, biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi dan diukur dalam satuan moneter untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat saat ini atau masa yang akan datang¹⁰.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela, biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah mencapai atau mungkin akan mencapai tujuan. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis¹¹.

Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar terlihat, seperti kas. Sedangkan biaya implisit adalah biaya tersembunyi yang mengacu pada biaya yang tidak langsung terlihat, seperti biaya peluang, dan depresiasi barang modal. Biaya sebagai kas atau setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa manfaat saat ini dan masa depan bagi organisasi. Di sisi lain, nilai tukar,

⁹ Ibid.

¹⁰ Daljono, *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011), 21.

¹¹ Bastian Bustami, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 4.

pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh keuntungan¹². Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk menghasilkan atau memperoleh barang ataupun jasa yang diharapkan memperoleh keuntungan di masa depan. Biaya tersebut termasuk dalam kategori aset, seperti pembelian peralatan komersial oleh perusahaan (gedung perkantoran, peralatan kantor, mesin, dan sebagainya). Kemudian, jika perusahaan menjalankan proses bisnis (membuat barang atau jasa), maka barang atau jasa tersebut termasuk ke dalam golongan aset¹³.

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk memperoleh pendapatan. Seperti harga pokok, biaya yang dapat diukur, atau harga pertukaran sumber ekonomi yang diserahkan untuk memperoleh barang, jasa, atau aset. Namun, terkadang biaya juga diukur menurut harga pasar dan aset yang di dapat apabila pengorbanan sumber ekonomi dalam rangka merealisasikan pendapatan. Oleh karena itu, cara perusahaan biasanya berupaya menghasilkan keuntungan, maka perbedaan antara harga pokok dan beban terletak pada faktor waktu.

Dalam akuntansi, biaya mengacu pada aliran sumber ekonomi yang dihitung dalam unit moneter untuk pembelian atau pembayaran persediaan, tenaga kerja, peralatan, produk, dan komoditas lainnya untuk tujuan komersial lainnya. Menurut definisi diatas, biaya adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan masa depan.

c. Objek Biaya

Pada dasarnya, objek biaya adalah setiap aktivitas yang biayanya perlu diukur atau ditentukan secara terpisah. Dengan kata lain, jika pengguna informasi akuntansi ingin mengetahui harga pokok suatu

¹² Carter Usry, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

¹³ Ibid.

barang, maka benda itu disebut objek biaya. Dalam pengertian ini, objek biaya dapat berupa produk, layanan, atau departemen tertentu di dalam perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui berapa banyak sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Karena objek biaya terdapat di setiap perusahaan ataupun organisasi, apapun jenis usaha dan aktivitasnya, maka akuntansi biaya sebagai sistem informasi tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu dapat diperlukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa.

Objek biaya adalah produk, layanan, pelanggan, aktivitas, atau unit organisasi, dimana biaya dibebankan untuk tujuan manajemen tertentu. Menurut Slamet Sodirin Sadikin, objek biaya merupakan target biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, atau aktivitas¹⁴. Objek biaya atau tujuan biaya di definisikan sebagai item atau aktivitas yang biasanya diakumulasi dan diukur. Item dan aktivitas yang dapat menjadi obyek biaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Objek Biaya

Item	Aktivitas
Produk	Proses
Batch dari unit-unit sejenis	Departemen
Pesanan pelanggan	Divisi
Kontrak	Proyek
Lini produk	Tujuan strategis

Sumber: Akuntansi Biaya *Cost Accounting*

¹⁴ Slamet Sodiri Sadika, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Pustaka Pelajar Grup, 2015),

Konsep objek biaya adalah terobosan ide dalam akuntansi. Pemilihan objek biaya memberikan jawaban atas pertanyaan paling mendasar tentang biaya; karena berbagai kebutuhan untuk menentukan, merencanakan dan mengendalikan biaya, maka sistem akuntansi biaya bersifat multidimensi. Misalnya, di satu sisi perlu mengalokasikan biaya untuk setiap unit produksi. Namun di sisi lain, diperlukan juga perencanaan dan pengendalian biaya, yang menjadi tanggung jawab masing-masing manajer berdasarkan departemen, letak geografis, atau fungsinya. Desain dan implementasi sistem akuntansi biaya harus mempertimbangkan kebutuhan yang beragam ini.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau penentuan biaya untuk melakukan suatu aktivitas disebut *costing*. Prosesnya sendiri harus dilakukan secara sistematis, termasuk tahap pengumpulan biaya, pengklasifikasian ke dalam berbagai kategori seperti biaya material, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, kemudian pengalokasiannya ke obyek biaya. Dalam hal ini, terdapat berbagai cara alternatif untuk pengumpulan, pengklasifikasian, dan pengalokasian biaya ke obyek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahapan tersebut, tahapan pengklasifikasian biaya perlu mendapat perhatian khusus, karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara klasifikasi informasi tersebut.

d. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengklasifikasian biaya secara sistematis dari semua elemen biaya yang ada menjadi beberapa kelompok yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Terdapat delapan klasifikasi biaya, antara lain¹⁵:

¹⁵ Monika handayani Emy Iryanie, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5–

1) Unsur Produk

Klasifikasi biaya berdasarkan produk, terdiri dari:

- a) Bahan-bahan adalah bahan utama yang digunakan dalam produksi yang kemudian di proses menjadi produk jadi dengan cara penambahan upah langsung dan overhead pabrik.

(1) Bahan Langsung

Adalah semua bahan yang dapat diidentifikasi sampai menjadi produk jadi, dapat dengan mudah ditelusuri dan merupakan bahan utama dari produk jadi.

(2) Bahan Tidak Langsung

Adalah semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri seperti bahan langsung.

- b) Tenaga Kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan dalam produksi suatu produk.

(1) Tenaga Kerja Langsung

Adalah semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dengan produksi produk jadi dan dapat ditelusuri dengan mudah yang merupakan biaya tenaga kerja langsung utama dalam menghasilkan produk.

(2) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Adalah semua tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi produk jadi, tetapi bukan tenaga kerja langsung.

- c) Overhead Pabrik (FOH) adalah mengacu pada semua biaya yang timbul di pabrik, selain bahan langsung dan upah tenaga kerja langsung, ini

merupakan kumpulan dari berbagai akun yang terjadi dalam eksploitasi pabrik.

2) Hubungannya dengan produksi

Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produksi, terdiri dari:

a) Biaya Prima (*Prime Cost*)

Adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dimana biaya tersebut berhubungan langsung dengan produksi.

b) Biaya Konversi (*Conversion Cost*)

Adalah biaya yang berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga biaya konversi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

3) Hubungannya dengan volume

Klasifikasi biaya berdasarkan hubungannya dengan volume, terdiri dari:

a) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Adalah biaya yang secara total cenderung berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan per unitnya cenderung konstan.

b) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Adalah biaya yang dalam unit berubah-ubah dan dalam total selalu konstan, meskipun dalam batas interval tertentu.

c) Biaya Semi Variabel (*Semi Variable Cost*)

Adalah biaya yang mengandung dua unsur biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

d) Biaya Penutupan (*Shutdown Cost*)

Adalah biaya tetap yang akan dibebankan ketika perusahaan tidak melakukan aktivitas produksi.

4) Pembebanannya terhadap departemen

Klasifikasi berdasarkan pembebanan terhadap departemen, terdiri dari:

a) Departemen Produksi

Adalah suatu departemen yang secara langsung memberi kontribusi untuk memproduksi suatu item dan memasukkan departemen dimana proses konversi atau proses produksi berlangsung.

b) Departemen Jasa

Adalah suatu departemen yang berhubungan dengan proses produksi secara tidak langsung dan berfungsi memberikan jasa atau layanan untuk departemen lain.

5) Daerah Fungsional

Klasifikasi berdasarkan daerah fungsional, terdiri dari:

a) Biaya Manufaktur

Adalah biaya yang berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah biaya bahan baku (BBB), tenaga kerja langsung (TKL), dan overhead pabrik (FOH).

b) Biaya Pemasaran

Adalah biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.

c) Biaya Administrasi

Adalah biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.

6) Periode pembebanannya terhadap pendapatan

Klasifikasi berdasarkan periode pembebanannya terhadap pendapatan, terdiri dari:

a) Biaya Produk

Adalah biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi sampai ke produk jadi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

b) Biaya Periodik

Adalah biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk dan karenanya tidak dimasukkan dalam unsur persediaan.

Biaya periodik terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

(1) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditure*) adalah jika manfaat biaya hanya satu periode.

(2) Pengeluaran Pendapatan (*Capital expenditure*) adalah Jika manfaat biaya lebih dari satu periode.

7) Pertimbangan ekonomik

Biaya peluang adalah nilai manfaat yang dapat diukur yang dapat dipilih dengan cara memilih serangkaian tindakan alternatif. Hubungannya dengan masa manfaat. Sama dengan periode pembebanannya terhadap pendapatan, yaitu : *Revenue expenditure* dan *Capital expenditure*.

8) Pertimbangan dengan manajemen puncak

Klasifikasi berdasarkan pertimbangan manajemen puncak, terdiri dari:

a) Biaya Rekayasa

Adalah taksiran unsur biaya yang dibebankan dengan jumlahnya yang paling tepat dan wajar.

b) Biaya Kebijakan (*Discretionary Cost*)

Adalah semua unsur biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan kebijakan manajer pusat pertanggungjawaban.

c) Biaya Komite (*Sunk Cost*)

Adalah biaya yang merupakan konsekuensi komitmen yang sebelumnya telah dibuat dan yang tidak dapat dihindarkan.

e. Konsep Biaya dan Produksi Menurut Ekonomi Syariah

Selain konsumsi, distribusi, dan redistribusi, produksi adalah bagian terpenting dari ekonomi Islam. Produksi adalah rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia¹⁶. Dalam Alquran, telah disampaikan bahwa kita harus mengukur dengan adil, tidak berlebihan, dan tidak dikurangi atau menurunkannya. Kita dilarang menuntut keadilan terhadap ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan untuk orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Alquran menyatakan dalam ayat-ayat yang berbeda. Salah satunya pada Q.S. Asy- Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁶ Riyani Fitri Lubis, "Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi 136," *Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017* (2017).

﴿أَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ﴾ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu." (Q.S. Asy-Syu'ara Ayat 181-184)¹⁷.

Surah Asy-Syu'ara Ayat 181-184 menerangkan bahwa, syuaib meminta kaumnya untuk menghentikan kejahatan yang telah mereka lakukan. Mereka dituntut untuk menyempurnakan timbangan maupun takaran saat menjual dan membeli. Mengurangi atau melebih-lebihkan timbangan dan takaran adalah tindakan yang merugikan orang lain yang berarti membuat kerusakan di bumi. Syuaib mengingatkan umatnya bahwa kekayaan yang halal lebih baik bagi mereka karena mereka akan hidup dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, Surah Asy-Syu'ara Ayat 181-184 menerangkan bahwa umat islam dianjurkan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan saat melakukan penjualan dan pembelian. Dan umat islam dilarang untuk mengurangi ataupun melebih-lebihkan takaran dan timbangan karena akan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Apabila melakukan penjualan dan pembelian maka lakukanlah dengan jujur agar tidak merugikan orang lain.

¹⁷ Q.S. Asy-Syu'ara (181-184)

Menurut Umer Chapra, kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) juga menyangkut pengukuran kekayaan, hutang, modal pendapatan, biaya, dan keuntungan perusahaan, sehingga akuntan harus mengukur kekayaan dengan benar dan adil. Akuntan akan menyajikan laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti dalam organisasi yang dijalankan oleh manajemen yang ditunjuk atau ditunjuk sebelumnya¹⁸.

Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW mengenai produksi yaitu:

“Dari hakim ibn Hizam, ia berkata : Aku meminta kepada Nabi Muhammad SAW lalu ia memberikannya kepadaku kemudian aku memintanya lagi dan memberikan kepadaku, lalu aku meminta lagi dan ia memberiku lagi. Kemudian Nabi Muhammad SAW bersabda, “wahai hakim, sesungguhnya harta ini hijau (indah) lagi manis. Barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang baik, maka akan di berkahi dan barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang boros, maka tidak akan diberkahi seperti orang yang makan tetapi tidak kenyang-kenyang. Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah.” (HR. Muslim)¹⁹

Hadis ini menggambarkan tentang sikap berlebihan atau boros. Allah tidak akan memberkahinya karena sesuatu hal yang berlebihan²⁰.

Menurut Idris, kegiatan produksi dan konsumsi harus seimbang. Sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi keborosan dan kekurangan kebutuhan yang berdampak pada kemiskinan. Sikap boros atau berlebihan dianggap sebagai bentuk dosa sehingga tidak ada nilai masalah dan tidak diberkahi oleh Allah. Maka dari itu, Idris

¹⁸ Sofyan S. Harahap, *Auditing Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka, 2014), 43.

¹⁹ Andi Zulfikar Darussalam, “Konsep Etika Bisnis Islami Dalam Kitab Sahih Bukhari Dan Muslim,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2020).

²⁰ Ibid.

menyimpulkan bahwa kegiatan produksi dan konsumsi haruslah seimbang²¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, hadis Nabi Muhammad SAW mengenai produksi ini menerangkan tentang sikap boros. Dan hadis ini menerangkan bahwa Allah akan memberkahi orang yang tidak bersikap boros maupun berlebihan. Dan sebaliknya Allah tidak akan memberkahinya karena sesuatu hal yang berlebihan atau boros.

²¹ Idris, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 68.

2. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok merupakan nilai total aset, tetapi jika aset ini harus digunakan untuk membantu menghasilkan pendapatan pada tahun berjalan, aset tersebut harus diubah menjadi beban²². Sedangkan, harga pokok produksi adalah total harga pokok barang yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penentuan harga pokok produksi adalah penentuan faktor-faktor biaya produksi yang dikenakan pada produk selama proses produksi, yang artinya menentukan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses atau yang sedang berjalan²³. Oleh karena itu, metode penghitungan harga pokok produksi adalah dengan menghitung besarnya biaya pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Tujuan dilakukan penghitungan harga pokok adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan harga jual.
- 2) Untuk menetapkan efisien atau tidaknya suatu perusahaan.
- 3) Untuk perhitungan neraca.
- 4) Untuk menentukan kebijakan dalam penjualan.
- 5) Untuk sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru.

Harga pokok merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi, yang menjadi fokus manajemen perusahaan untuk mengendalikan operasi perusahaan. Jika membahas mengenai harga pokok, terdapat tiga jenis harga pokok yaitu harga pokok persediaan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Ketiganya merupakan komponen yang saling terkait. Permasalahan tersebut muncul karena adanya kebutuhan yang berbeda pada setiap level manajemen. Manajer pembelian lebih memperhatikan harga pokok persediaan, manajer produksi atau manajer

²² Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

²³ Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 90.

operasional lebih memperhatikan harga pokok produksi, dan manajemen senior tentunya akan lebih cenderung fokus pada harga pokok penjualan.

Harga pokok produksi merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan dari operasional produksi batik. Harga pokok produksi yang rendah menunjukkan bahwa ardhina batik motif medan telah menerapkan perencanaan biaya secara efisien dan efektif, sehingga ardhina batik motif medan memperoleh keuntungan dari penjualan. Harga pokok produksi sangat erat kaitannya dengan indikator keberhasilan bisnis, seperti laba kotor penjualan dan laba bersih. Berdasarkan rasio antara harga jual produk dan harga pokok produk, perubahan harga pokok produk yang relatif lebih kecil dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indikator keberhasilan produk²⁴.

Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan industri dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mencapai tujuan perhitungan harga pokok tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum biaya-biaya pembuatan produk. Perhitungan harga pokok produksi sangat memengaruhi penentuan harga jual produk dan penentuan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi harus benar-benar diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam penghitungan maka akan merugikan perusahaan.

Secara umum, sebagian besar perusahaan yang memproduksi barang dan jasa masih menghadapi kendala dalam menentukan harga pokok produksi barang yang mereka produksi. Penentuan harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting dalam perusahaan industri. Salah satu tujuan dan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual. Persoalan yang sering dihadapi produsen

²⁴ Uteik Anita, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus Pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood)," *Jurnal Ekonomi Akuntansi* (2014).

adalah penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi memegang peran penting, karena kesalahan dapat terjadi dalam menentukan harga jual. Harga jual produk akan mempengaruhi keuntungan yang diharapkan perusahaan dan kemampuannya dalam bersaing dengan produk sejenis yang di produksi oleh perusahaan lain.

Harga pokok produksi mewakili total biaya barang yang diselesaikan selama periode tersebut. Satu-satunya biaya yang dialokasikan untuk produk jadi adalah biaya produksi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain. Harga pokok produksi merupakan jumlah semua biaya yang dibebankan untuk memproduksi barang sampai barang tersebut dapat dijual di pasaran. Harga pokok produksi terkadang diartikan sama dengan biaya produksi. Hal ini terjadi karena pengertian akuntansi biaya yang dikemukakan oleh beberapa ahli terdapat kesamaan dengan pengertian harga pokok produksi²⁵.

b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Kartadinata, harga pokok produksi mempunyai tiga unsur, yaitu bahan baku dan bahan penolong, upah langsung, dan biaya produksi tidak langsung²⁶. Unsur utama dalam menghitung harga pokok produksi adalah biaya. Akuntansi mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan atau di lepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya diukur dengan jumlah yang harus dibayar untuk mendapatkan barang atau jasa²⁷. Dengan mengaitkan biaya dengan berbagai tahapan operasi bisnis, proses pengklasifikasian biaya dan

²⁵ Ibid.

²⁶ Kartadinata, *Akuntansi Dan Analisis Biaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 7.

²⁷ Homgren, *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial* (Jakarta: Erlangga, 2008),

beban dapat dimulai. Dalam lingkungan manufaktur, biaya operasi total mencakup dua elemen yaitu biaya produksi dan biaya komersial²⁸.

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi menjadi tiga kategori, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya produksi. Biaya manufaktur atau disebut juga biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan produksi yang harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang dapat dijual. Biaya produksi biasanya diartikan sebagai penjumlahan dari tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik²⁹.

Pengertian biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri dari produk selesai. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kembali pada barang atau jasa yang dihasilkan. Pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah kerja yang digunakan untuk menghasilkan jasa atau pelayanan. Biaya overhead pabrik adalah biaya tidak langsung, biaya tidak langsung pekerja, dan biaya pabrik lainnya yang dimana biaya tersebut tidak mudah dibebankan langsung kepada pekerja atau produk³⁰.

Harga pokok produksi merupakan biaya yang timbul akibat kegiatan produksi. Proses produksi perusahaan akan mengeluarkan biaya yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya ini disebut biaya produksi atau biaya jasa. Menurut Hansen dan Mowen, biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan produksi barang atau penyediaan jasa. Kemudian biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi mengandung tiga unsur, yaitu:

²⁸ Ibid.

²⁹ Gorisson, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 51.

³⁰ Carter, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 411.

1) Biaya bahan baku langsung

Adalah bagian utama dari bahan baku dan dapat langsung diidentifikasi pada produk jadi. Biaya tersebut dapat dengan mudah ditelusuri kembali pada setiap unit atau tahap produksi dari produk yang dihasilkan.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.

3) Biaya Overhead Pabrik

Adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada perusahaan manufaktur, informasi mengenai harga pokok produksi yang dihitung dalam kurun waktu tertentu sangat berguna bagi manajemen. Seperti yang telah disebutkan di atas, harga pokok produksi mengandung tiga unsur biaya, yaitu penjumlahan dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut IAI, harga pokok diartikan sebagai beban pokok produksi yang meliputi biaya produksi yang timbul dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam proses produksi³¹. Dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya termasuk biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikorbankan hingga barang yang diproduksi siap untuk dijual.

Proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi yang dapat dijual akan mengakibatkan timbulnya biaya produksi. Oleh karena itu, pada perusahaan terdapat informasi tentang harga pokok produksi. Untuk

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global,” *IAI Global*, 2016.

mengetahui laba rugi periodik perusahaan dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, diperlukan informasi mengenai harga pokok produksi. Manfaat penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen meminta informasi tentang biaya produksi yang aktual untuk mengimplementasikan rencana produksi. Oleh karena itu, akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang telah dihitung sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi dalam kurun waktu tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

2) Menentukan harga jual produksi

Perusahaan yang memproduksi produk untuk jangka waktu tertentu harus mengatasi persediaan di gudang. Oleh karena itu, biaya produksi dihitung dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan informasi tentang biaya produksi per unit produk. Untuk menentukan harga produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data biaya lain dan data non biaya.

3) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Produk dalam proses yang terdaftar pada neraca. Dalam neraca, manajemen harus mencantumkan harga pokok produk persediaan produk jadi dan harga pokok produksi pada tanggal neraca masih dalam proses untuk suatu tujuan, untuk itu manajemen perlu mencatat biaya produksi untuk setiap periode.

Biaya produksi terkait produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca dicatat dalam neraca yang diakui sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

4) Menghitung laba atau rugi periode tertentu

Manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan penjualan pada periode tersebut dapat menghasilkan laba kotor atau menimbulkan kerugian kotor. Informasi laba kotor berkala diperlukan untuk menentukan kontribusi produk untuk menutupi biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi³².

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat harga pokok produksi adalah untuk penentuan harga jual, penetapan harga jual, dan kebijakan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang di harapkan perusahaan.

d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok adalah cara menghitung harga pokok suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan memasukkan semua biaya produksi atau hanya memasukkan biaya produksi variabel³³. Metode penentuan harga pokok produksi merupakan metode penghitungan unsur biaya kerja ke dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung komponen-komponen biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua elemen, yaitu:

³² Halimatus Solehah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (Broiler) Dengan Metode Full Costing Pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha Cv. Mutiara Sinar Abadi Samarinda," *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* (2016).

³³ Nurlela Bastian Bustami, *Akuntansi Biaya Edisi 2* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 40.

1) Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Metode harga pokok penuh (*Full Costing*) adalah metode penentuan harga pokok produksi. Metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik termasuk biaya variabel dan biaya tetap, ditambah dengan biaya non produksi yang termasuk biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

Menurut Mulyadi, metode *full costing* atau biasa disebut dengan *convention costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang mencakup semua biaya produksi, termasuk biaya tetap maupun variabel³⁴.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen harga pokok produksi barang menurut metode ini, antara lain:

Tabel 2.2 Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp <u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Edisi 1 tahun 2012

³⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 35.

Tabel 2.3 Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 5.405.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 13.350.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 731.937,5
Total Biaya Produksi	Rp 19.486.937,5
Jumlah Produksi	40 potong kain
Harga Pokok Produksi Perpotong	Rp 487.173

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variable dibebankan pada produk yang dihasilkan berdasarkan tarif yang telah ditentukan di bawah kapasitas produksi normal atau biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat dengan biaya persediaan barang dalam proses yang tidak terjual dan persediaan produk jadi akan dianggap sebagai biaya (elemen harga pokok penjualan) jika produk jadi telah terjual³⁵.

Pada umumnya tujuan penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan menggunakan metode ini berfokus pada penyajian komponen-komponen biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang terdapat pada perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan

³⁵ M. Imam Sajidin, "Menentukan Harga Pesanan Menggunakan Full Costing Method Pada Ukm Batik Demak" (n.d.): 1–16.

umum. Oleh karena itu, laporan laba rugi menurut metode harga pokok penuh (*full costing*) adalah sebagai berikut³⁶:

Penjualan	Rp xxx	
Harga Pokok Penjualan	(Rp xxx)-	
Laba Kotor Atas Penjualan		Rp xxx
Biaya Komersial: Pemasaran	Rp xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp xxx-	
(Rp xxx)-		
Laba Bersih		Rp xxx

2) Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Metode harga pokok variabel (*Variable Costing*) adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi dengan perilaku variable ke dalam harga pokok produk. Metode harga pokok variable ini disebut juga *direct cost*. Biaya produksi yang bersifat tetap dianggap sebagai biaya dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut biaya terjadi. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen harga pokok produksi menurut metode ini, antara lain:

Tabel 2.4 Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx ±
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Edisi 1 tahun 2012

Penentuan harga pokok berdasarkan metode *variable costing* biasanya ditujukan kepada pihak manajemen untuk

³⁶ Widi Lestari Ningtyas, *Akuntansi Biaya Edisi I* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 16.

merumuskan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode *variable costing* berfokus pada penyajian biaya berdasarkan perilaku biaya terkait dengan perubahan volume aktivitas. Laporan laba rugi menurut metode *variable costing* adalah sebagai berikut³⁷:

Penjualan		Rp xxx
Harga Pokok Penjualan Variabel		(Rp xxx)
Batas Kontribusi Bersih	Rp xxx	
Biaya Komersial Variabel:		
Pemasarann Variabel	Rp xxx	
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	Rp xxx	
(Rp xxx)		
Biaya Kontribusi Bersih	Rp xxx	
Biaya Tetap Overhead Pabrik		Rp xxx
Pemasaran Tetap	Rp xxx	
Biaya Administrasi Dan Umum Tetap	Rp xxx	
(Rp xxx)		
Laba bersih		Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Edisi 1 tahun 2012

3. Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong, harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai

³⁷ Yuliarini, "Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya)."

yang ditukar konsumen atas manfaatnya karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut³⁸.

Harga jual adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan harga produknya dengan benar dan akurat agar konsumen tertarik dan ingin membeli produk yang disediakan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan.

Menurut Tjiptono, harga merupakan satuan uang atau satuan ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang dipertukarkan dengan kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa³⁹.

Menurut Kotler dan Keller, harga merupakan elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga merupakan elemen termudah dalam rencana pemasaran yang disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu⁴⁰.

Menurut Djaslim Saladin, harga merupakan sejumlah uang yang digunakan sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa⁴¹.

Menurut Krismaji dan Aryani, penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan keuntungan (*mark up*) ke harga pokok produk. Mark up adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Mark up biasanya merupakan presentase tertentu dari harga pokok produk. Metode ini disebut penetapan harga dengan *cost-plus pricing*, karena presentase mark up yang telah ditentukan di tambahkan ke harga pokok untuk menentukan harga jual⁴².

³⁸ Amstrong Kotler, *Principles Of Marketing Thirteen Edition* (New Jersey: Prentice–Hall, Inc, n.d.), 67.

³⁹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi Kedua* (Yogyakarta: Andi, 2007), 151.

⁴⁰ Keller Kotler, *Manajemen Pemasaran Jilid II Edisi Ke 13* (Jakarta: Erlangga, 2009), 67.

⁴¹ Saladin Djaslim, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Linda Karya, 2003), 95.

⁴² Aryani Krismaji, *Akuntansi Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 325.

Menurut R.A Supriyono, definisi harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang ataupun jasa yang dijual atau diserahkan⁴³.

b. Tujuan Penetapan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, perusahaan pasti memiliki tujuan yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Tujuan penetapan harga pada dasarnya dimulai dari perusahaan itu sendiri, dan perusahaan selalu berusaha untuk menentukan harga barang atau jasa secepatnya. Pada dasarnya setiap perusahaan ingin mencapai empat tujuan utama dalam penetapan harga produk, antara lain memaksimalkan keuntungan, memperoleh pendapatan penjualan bersih, mencegah atau mengurangi persaingan, dan mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar⁴⁴.

Penetapan harga adalah proses dinamis, biasanya ditentukan setelah mempertimbangkan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat mencapai enam tujuan melalui penetapan harga, yaitu⁴⁵:

1) Bertahan

Ketika dihadapkan pada kelebihan kapasitas, persaingan yang ketat atau kesulitan yang disebabkan oleh perubahan selera konsumen, perusahaan akan berusaha untuk bertahan dan menjadikannya sebagai tujuan utama. Untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dan inventaris tetap berjalan, mereka sering menurunkan harga. Untuk bertahan, keuntungan dianggap kurang penting daripada bertahan agar tetap hidup.

⁴³ R.A Supriyono, *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 332.

⁴⁴ Basu Swastha, *Asas-Asas Marketing* (Yogyakarta: Liberty, 2020), 148.

⁴⁵ Francis Tantri Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 172.

2) Pendapatan sekarang yang maksimum

Beberapa perusahaan akan menetapkan harga untuk memaksimalkan pendapatan dan penjualan. Memaksimalkan pendapatan hanya membutuhkan estimasi fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa dalam jangka panjang, memaksimalkan pendapatan akan menghasilkan keuntungan terbesar dan pertumbuhan pangsa pasar.

3) Pertumbuhan penjualan yang maksimum

Perusahaan berharap dapat memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan yang lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan keuntungan jangka panjang yang lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa pasar sensitif terhadap harga, mereka akan menetapkan harga minimum. Ini disebut dengan harga penetrasi pasar.

4) Keuntungan sekarang yang maksimum

Harga yang ditetapkan oleh banyak perusahaan akan memaksimalkan keuntungan saat ini. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya terkait dengan harga alternatif dan memilih harga yang menghasilkan keuntungan saat ini, arus kas atas investasi yang maksimum.

5) Peluncuran pasar yang maksimum

Banyak perusahaan suka menetapkan harga untuk peluncuran pasar. Perusahaan menetapkan harga untuk berbagai segmen pasar yang cocok untuk pemakaian material baru. Setiap kali penjualan menurun, perusahaan harus menurunkan harga untuk mengakomodasi konsumen yang sensitif terhadap harga. Dengan begitu, perusahaan bisa mendapatkan pendapatan maksimal dari setiap segmen pasar.

6) Kepemimpinan mutu produk

Sebuah perusahaan mungkin berharap menjadi pemimpin dalam kualitas produk di pasar dengan membuat

produk berkualitas tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi daripada para pesaingnya. Harga berkualitas tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada rata-rata industri.

Dengan tujuan perusahaan yang jelas, hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena pada dasarnya tidak ada perusahaan yang menjalankan bisnis tanpa tujuan yang jelas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga jual, yaitu⁴⁶:

1) Keadaan Perekonomian

Kondisi perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga saat ini. Perubahan kondisi perekonomian akibat inflasi yaitu kenaikan harga yang terjadi karena permintaan yang banyak namun penawaran atas barang dan jasa tersebut sedikit⁴⁷. Sebaliknya, jika perekonomian dalam keadaan deflasi yaitu daya beli uang meningkat, maka harga jual barang atau jasa akan menurun.

2) Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah barang yang dibutuhkan oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Penawaran adalah mengacu pada berbagai jumlah barang yang disediakan oleh penjual dengan harga tertentu. Pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran menghasilkan keseimbangan yang menunjukkan

⁴⁶ Irawan Basu Swastha, *Manajemen* (Yogyakarta: Liberty, 2008), 242.

⁴⁷ Tri Inda Fadhila Rahma, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia," *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* (2018).

kuantitas harga (harga jual). Bentuk pasar yang dihadapi produsen dan konsumen sangat mempengaruhi keseimbangan harga pada kurva permintaan.

3) Elastisitas Permintaan

Harga suatu produk berubah tergantung pada elastisitas permintaan produk. Elastisitas permintaan dan penawaran mempengaruhi keputusan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan harga produk. Jika permintaan produk bersifat elastis, keputusan untuk menurunkan harga jual akan menghasilkan peningkatan penjualan yang lebih besar. Sebaliknya jika permintaan produk tidak elastis, maka keputusan menurunkan harga jual hanya menghasilkan peningkatan penjualan yang relatif kecil, yaitu:

a) Persaingan

Dalam bisnis yang sangat kompetitif, persaingan memiliki pengaruh yang besar terhadap harga, dan dengan memahami prosedur yang dijalankan oleh pesaing akan menentukan harga dan paket layanan yang akan diberikan perusahaan kepada pelanggannya.

b) Biaya

Biaya adalah bagian penting dalam menentukan harga. Biaya dibagi menjadi 2 yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel mengacu pada biaya yang berfluktuasi akibat perubahan jumlah hasil, jika jumlah barang yang diproduksi meningkat maka biaya variabel juga akan meningkat. Sedangkan biaya tetap dimulai dengan upah tenaga kerja dan fasilitas yang harus dibayar.

c) Tujuan Perusahaan

Faktor tersebut terkait dengan kebijakan perusahaan yaitu tentang siapa yang berhak

menentukan harga, atau bagaimana kegiatan masing-masing departemen dikenakan biaya ketika harga akhir produk ditentukan sesuai dengan tujuan perusahaan.

d) Pengawasan Pemerintah

Faktor ini juga menjadi perhatian perusahaan saat menentukan harga seperti peraturan, undang-undang, dan kebijakan pemerintah yang ada. Penetapan harga jual barang atau jasa yang berkaitan dengan kehidupan banyak orang sebagian besar di pengaruhi oleh kebijakan atau peraturan pemerintah. Pengawasan pemerintah akan mempengaruhi penetapan harga barang atau jasa yang tertinggi dan terendah yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat.

d. Biaya Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam unit moneter yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya sangat penting untuk menentukan harga jual⁴⁸. Biaya bahan produksi harus dicatat dengan benar dan harus diklasifikasikan menurut perilaku biaya. Oleh karena itu, untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi produk jadi dalam proses produksi diperlukan dana untuk menghitung harga jual produk tersebut. Klasifikasi biaya harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan harga jual produk⁴⁹.

Biaya yang timbul dalam suatu perusahaan manufaktur dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik⁵⁰.

⁴⁸ Fajar Robert Khoirul Husada, *Ayaa*, vol. 8, 2019.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

e. Penetapan Harga Jual

Menurut Halim, Penentuan harga jual suatu produk barang atau jasa merupakan jenis keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penentuan harga jual suatu produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijakan pemasaran atau sektor keuangan, tetapi juga kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual suatu produk atau jasa tidak hanya akan mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa, tetapi juga mempengaruhi total pendapatan perusahaan⁵¹.

Penetapan harga disini berarti penentuan harga jual. Pada uraian di atas telah ditunjukkan bahwa ternyata biaya produksi dan biaya penjualan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan harga, tetapi biaya tersebut akan menjadi pertimbangan penting. Kebijakan penjualan atau politik penjualan dengan harga yang tepat dan stabil memerlukan semua data dan fakta yang berkaitan dengan biaya.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan biaya lain selain penawaran dan permintaan adalah biaya. Oleh karena itu, pertimbangan yang baik dari manajemen dalam keputusan penetapan harga adalah memastikan pemulihan atas semua dalam mencapai keuntungan⁵².

f. Metode Penetapan Harga Jual

Penetapan harga merupakan proses yang harus dilakukan dengan hati-hati dan akurat. Banyak perusahaan menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda dalam menentukan harga barang dan jasa yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan seorang manajer yang dapat mengembangkan dan menerapkan strategi

⁵¹ Halim, *Akuntansi Manajerial* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 4.

⁵² Ibid.

penetapan harga dan memenuhi kebutuhan perusahaan pada waktu tertentu. Terdapat empat metode dalam menetapkan harga jual, yaitu:

1) Penetapan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer yang menentukan harga jual membutuhkan informasi biaya masa yang akan datang dengan lengkap sebagai dasar penetapan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal biasanya disebut *cost-plus pricing*, yaitu penetapan harga jual yang ditentukan dengan menambahkan keuntungan biaya masa yang akan datang untuk produksi dan pemasaran produk.

2) Penetapan Harga Jual dalam *cost-type* (*Cost-type Contract Pricing*)

Cost-type Contract adalah kontrak untuk pembuatan produk dan layanan, dimana pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa dengan harga tertentu berdasarkan total biaya aktual yang dikeluarkan oleh produsen ditambah keuntungan yang dihitung sebagai presentase tertentu dari total biaya aktual.

3) Penetapan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Penetapan harga jual pesanan khusus adalah pesanan yang diterima oleh perusahaan selain pesanan perusahaan biasa.

4) Penetapan Harga Jual Produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

Dalam menentukan harga jual yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah, didasarkan pada semua biaya masa yang akan datang ditambah dengan keuntungan yang diharapkan⁵³.

⁵³ Ibid.

g. Strategi Penetapan Harga Jual

Perusahaan dapat menggunakan dua bentuk strategi untuk menentukan harga produk atau jasa, sebagai berikut:

1) Skimming Pricing

Adalah suatu bentuk strategi yang menentukan harga jual produk atau jasa baru dengan menentukan harga jual awal yang relatif tinggi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek.

2) Penetration Pricing

Adalah suatu bentuk strategi dimana harga jual awal relatif lebih rendah untuk menentukan harga jual guna memperoleh pangsa pasar produk atau jasa yang lebih besar dalam jangka pendek⁵⁴.

h. Penetapan Harga dalam Perspektif Islam

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar, ajaran Islam sangat mementingkan perbaikan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna adalah hasil dari kekuatan massal dan kekuatan impersonal, yaitu fenomena alam. Pasar persaingan sempurna dapat menghasilkan harga yang wajar bagi pembeli dan penjual. Oleh karena itu, jika mekanisme pasar terganggu, maka harga yang wajar tidak akan diperoleh. Begitu pula sebaliknya, harga yang wajar akan mendorong pelaku pasar bersaing secara sempurna. Jika harga tidak wajar, maka pelaku pasar akan enggan berdagang atau terpaksa melanjutkan perdagangan karena mengalami kerugian. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang wajar dan

⁵⁴ Agus Poputra, Jullie Sondakh, and Pricilia Pricilia, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2014).

mekanisme pasar yang sempurna⁵⁵. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu:

Dari Anas putera Malik r.a. Ia berkata “pernah terjadi masa Rasulullah SAW harga barang yang melonjak mahal. Para sahabat berkata “Ya Rasulullah, harga-harga barang di negeri kita melonjak mahal, oleh karena itu tetapkanlah untuk kami? Maka Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah itulah yang menaikkan, yang memurahkan, yang mengembangkan dan memberi rezeki, aku hanya berharap agar Allah menetapkannya dan berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak seorang pun di antara kamu yang menuntut karena penganiayaannya dalam hal darah dan harta.” (Hadits yang diriwayatkan oleh Imam yang lima)⁵⁶.

Hadits di atas menjelaskan bahwa kenaikan harga terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini bukan karena tindakan sewenang-wenang dari pedagang, tetapi karena komoditas yang ada memang terbatas, dan harga komoditas tersebut dengan sendirinya akan naik. Jadi dalam hal ini, Rasulullah SAW tidak mau ikut campur dalam pembatasan harga komoditas di pasar tersebut, karena kebijakan dan tindakan tersebut akan menzalimi hak pedagang. Padahal Rasulullah SAW, tidak akan pernah dan tidak akan mau berbuat zalim kepada semua manusia, termasuk pedagang dan pembeli.

Berdasarkan penjelasan di atas, hadis tersebut menerangkan bahwa harga barang pernah mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada masa Rasulullah SAW. Kenaikan harga ini bukan disebabkan oleh pedagang tetapi dikarenakan barang terbatas dan permintaan akan barang banyak maka akan menyebabkan harga barang akan mengalami kenaikan.

⁵⁵ Robi Awaluddin, “Ekonomi Islam Adalah Sistem Ekonom,” Robi Awaluddin (2014).

⁵⁶ Al-Hafizh Ibn Hajar Al Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram* (semarang: Toha Putera, 1992), 399.

Menurut para ahli fikih, jika kenaikan harga bukan disebabkan oleh pedagang, pemerintah tidak boleh ikut campur dalam masalah harga, karena perilaku tersebut dapat menzalimi pedagang. Jika kenaikan harga komoditas di pasar disebabkan oleh tindakan para spekulan untuk mengakumulasi komoditas melalui barang, maka persediaan komoditas di pasar menjadi langka dan menipis, sehingga harga pun dapat meningkat tajam maka ulama dari kalangan mazhab Hanafi, Maliki, dan Hanbali seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim al-jauziyah, dan Ibnu Qudamah, ulama mazhab Hanafi seperti Abu Yusuf berpendapat bahwa jika terjadi kenaikan harga yang tajam akibat ulah para spekulan dan pedagang, pemerintah dapat mengambil tindakan tegas untuk mengendalikan harga dan menetapkan harga secara adil dengan memperhatikan kepentingan pedagang dan pembeli.

Mereka beralasan bahwa pemerintahan dalam Hukum Islam memiliki fungsi, peran dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan masyarakat untuk kepentingan bersama. Terdapat faktor temporer dan insidental yang dapat mengganggu mekanisme pasar, antara lain:

1) Talaqqi Rukban

Adalah mencegah pedagang pedesaan untuk memasuki kota, karena hal ini akan menyebabkan tidak adanya persaingan di pasar.

2) Mengurangi Timbangan

Mengurangi timbangan karena jumlah barang yang lebih kecil di jual dengan harga yang sama. Allah SWT melarang kecurangan dalam kegiatan perdagangan.

3) Menyembunyikan Barang Cacat

Menyembunyikan barang cacat, karena penjual mendapat harga tinggi untuk kualitas yang buruk.

4) Transaksi Najasy

Adalah penjual meminta orang lain untuk memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

5) Ikhtikar

Adalah memperoleh keuntungan lebih tinggi dari biasanya dengan menjual lebih sedikit barang. Rasulullah melarang melakukan kegiatan ikhtikar, yaitu dengan sengaja menimbun barang, terutama pada saat kelangkaan guna menaikkan harga di masa mendatang. Kegiatan Ikhtikar ini akan menghancurkan mekanisme pasar dimana produsen akan menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal. Penjual akan mendapat keuntungan yang besar, dan konsumen akan mengalami kerugian.

6) Ghaban faa-hisy

Adalah menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasar karena ketidaktahuan pembeli tentang harga pasar.

Menurut Ibnu Taimiyah, mekanisme harga adalah suatu proses yang berjalan berdasarkan daya tarik dari pasar output (barang) dan input (faktor produksi) antara konsumen dan produsen. Harga didefinisikan sebagai jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit objek tertentu. Besarnya kenaikan harga tergantung pada besarnya perubahan penawaran dan permintaan. Jika semua transaksi sudah sesuai aturan, maka kenaikan harga adalah kehendak Allah SWT⁵⁷.

Menurut Ibnu Taimiyah, definisi harga adalah “ Nilai harga yang dimana orang menjual barangnya pada waktu dan tempat tertentu dan umumnya di anggap setara dengan barang yang dijual atau barang sejenis lainnya.” Pembahasan Ibnu Taimiyah tentang masalah harga

⁵⁷ Ichsan Iqbal, “Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Uang, Harga Dan Pasar,” *Jurnal Khatulistiwa: Journal Of Islamic Studies* (2012).

memiliki dua tema, yaitu: Kompensasi yang setara atau adil (*iwad al-mitsl*) yaitu penggantian nilai harga suatu benda yang setara menurut adat kebiasaan. Harga yang setara atau wajar adalah nilai harga dimana orang menjual barangnya, dan harga ini biasanya diterima secara umum sebagai hal yang setara dengan barang yang dijual atau barang serupa lainnya pada waktu tertentu.

Adanya harga yang wajar telah menjadi dasar transaksi Islam. Pada prinsipnya, transaksi bisnis harus dilakukan dengan harga yang wajar, karena hal ini mencerminkan komitmen hukum Islam terhadap keadilan penuh. Tujuan harga yang adil atau wajar adalah untuk menjaga keadilan dalam transaksi pertukaran dan berbagai hubungan lainnya antara masyarakat. Dalam konsep adil, baik pembeli maupun penjual sama-sama merasakan keadilan. Keadilan bagi para pedagang berarti bahwa barang-barang mereka tidak akan dipaksa untuk dijual dengan harga yang dapat menghilangkan keuntungan normal mereka⁵⁸. Setiap orang memiliki haknya, dan tidak ada yang berhak mendapatkan hak orang lain tanpa persetujuan atau izin seseorang yang berhak atas haknya.

Menurut hukum fiqh muamalah, harga ditentukan secara proporsional atas dasar keadilan. Seperti pada firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Furqan ayat 67⁵⁹:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian).” (Q.S. Al-Furqan Ayat 67)

Surah Al-Furqan Ayat 67 menjelaskan larangan berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta. Mereka yang membelanjakan harta harus

⁵⁸ Adimarwan Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.), 340.

⁵⁹ Departemen Alquran, 336.

melihat batasan kemampuan finansial mereka. Dan mereka tidak boleh melebihi batas, sehingga pengeluaran mereka lebih besar dari pendapatan mereka. Dan tidak boleh pelit, sehingga tidak mau membelanjakan hartanya meskipun di dasarkan pada kemampuan finansialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Q.S.Al-Furqan ayat 67 menerangkan bahwa kita tidak boleh membelanjakan harta secara berlebihan diatas kemampuan finansial kita. Kita harus membelanjakan harta sesuai dengan kemampuan finansial kita agar pengeluaran tidak lebih besar dari pada pendapatan.

Berlebih-lebihan artinya tidak terlalu boros dalam mengeluarkan infaq, mereka mengaturnya sesuai kebutuhan sendiri dan tidak membiarkan keluarganya merendahkan hak keluarga. Mereka ingin adil, sebaik-baiknya perkara adalah perantara, tidak boros atau pelit dan adalah perbelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian⁶⁰. Dalam konsep Islam, prinsip yang paling mendasar adalah harga, yang ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Keseimbangan ini terjadi ketika pembeli dan penjual rela merelakan satu sama lain. Kerelaan ini ditentukan oleh pembeli dan penjual dalam mempertahankan komoditas tersebut. Oleh karena itu, harga tergantung dari kemampuan penjual dalam menyediakan barang kepada pembeli untuk mendapatkan harga barang dari penjual.

Namun, jika pedagang menaikkan harga di atas tingkat yang wajar, yang mereka lakukan secara tidak adil dan membahayakan umat manusia, maka pemerintah harus turun tangan dengan menetapkan harga standar. Yang bermaksud untuk melindungi hak milik orang lain, mencegah penimbunan barang dan menghindari kecurangan oleh para pedagang. Inilah yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab⁶¹.

⁶⁰ Tafsir Ibnu Katsir, *Juz 9*, n.d., 127–128.

⁶¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), 169–

Monzer Kahf mengomentari ayat di atas dalam bukunya, ia mengatakan, bahkan jika keserakahan adalah kejahatan, pemborosan tetaplah sama. Orang-orang mu'min dalam Alquran di gambarkan sebagai salah satu dari orang-orang yang dalam membelanjakan hartanya tidak berlebih-lebihan dan tidak akan menimbulkan akibat buruk, tetapi menjaga keseimbangan antara sikap (ekstrim) tersebut. Nabi Muhammad bersabda "Tuhan senang dengan hamba-Nya yang menunjukkan berkah yang telah diberikan kepadanya sepanjang hidupnya." Namun, dalam pengeluaran untuk bersedekah, memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan menyebarkan ajaran Islam, konsep berlebih-lebihan tidak berlaku. Tidak ada batasan untuk jenis pengeluaran ini, dan setiap pengeluaran untuk tujuan ini akan mendapatkan pahala dari Allah SWT⁶².

Menurut ajaran Islam, dalam mekanisme penetapan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid Al-Syariah, yaitu untuk meraih keuntungan dan menghindari kehancuran pribadi dengan perang melawan distorsi pasar (mafia atau perusakan di tempat). Penetapan harga yang tidak adil akan menimbulkan kondisi yang bertentangan dengan kondisi yang diharapkan, memperburuk kondisi pasar dan merugikan konsumen. Namun, harga pasar yang berlebihan yang disebabkan unsur kezaliman juga dapat mengakibatkan mekanisme pasar yang tidak sempurna. Upaya melindungi konsumen tidak dapat dilakukan tanpa penetapan harga, yang merupakan kemampuan negara. Namun demikian, penetapan harga tidak boleh sembarangan, melainkan harus di tentukan melalui musyawarah, agar tidak terjadi perselisihan dalam penentuan harga jual.

Islam mendudukan pasar sebagai yang terpenting dalam perekonomian. Praktik ekonomi di era Nabi Muhammad SAW dan

⁶² Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Medai Perintis, 2012), 206.

Khulafa urrasyidin menunjukkan efek pasar yang besar. Rasulullah SAW sangat menghargai harga wajar yang ditetapkan oleh pasar. Konsep mekanisme pasar dalam Islam di dasarkan pada prinsip-prinsip, sebagai berikut⁶³:

a) Ar-Ridha

Adalah semua transaksi harus berdasarkan kemauan kedua belah pihak. Inilah yang sesuai dengan Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa:29)⁶⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam menganjurkan perdagangan sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan, dan sangat mensyaratkan bahwa setiap transaksi yang dilakukan tidak akan merugikan satu sama lain, juga tidak hanya menguntungkan satu pihak.

Berdasarkan penjelasan di atas, Q.S. An-Nisa ayat 29 menerangkan bahwa Islam menganjurkan dalam perdagangan harus melakukan setiap transaksi dengan baik dan jujur agar transaksi yang dilakukan tidak akan merugikan satu sama lain maupun menguntungkan salah satu pihak.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Departemen Alquran.

Sistem ekonomi dapat diatur berdasarkan prinsip keadilan, kerelaan, kebersamaan, kejujuran, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta menjauhi zalim dan riba. Sejalan dengan itu, perusahaan di dorong untuk menentukan harga jual produk berdasarkan kualitas yang diberikan, sehingga konsumen yang membelinya tidak merasa dirugikan, begitu pula sebaliknya dengan menghitung harga pokok produksi yang benar maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

b) Berdasarkan persaingan yang sehat (*Fair Competition*)

Jika terjadi penimbunan (ikhtikar) atau monopoli, mekanisme pasar tidak akan berjalan. Memonopoli apapun yang akan membahayakan konsumen atau masyarakat.

c) Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran merupakan dasar yang sangat penting dalam Islam, karena kejujuran merupakan nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam dengan tegas melarang kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun, terutama dalam transaksi perdagangan.

d) Keterbukaan (*Transparancy*) dan Keadilan (*Justice*)

Penerapan prinsip ini adalah ketika mengungkapkan maksud dan keadaan sebenarnya, transaksi nyata harus dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ridhatul Hayati (2018)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual Minyak Kelapa Sawit (CPO) dan Inti Sawit (PK) Pada PTPN III Medan	Data Kuantitatif Analisis Kuantitatif deskriptif	PTPN III menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> . Dimana biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

				dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan variabel ⁶⁵ .
2.	Musa Anggiat Hendri Bukit (2016)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jeruk Pada Tingkat Petani Jeruk (Studi Kasus Pada Usaha Pertanian Jeruk di Kabupaten Karo)	Data deskriptif Analisis deskriptif	Petani belum melakukan pencatatan mengenai besar biaya yang digunakan selama proses produksi. Tetapi petani tetap memperhitungkan biaya yang sudah

⁶⁵ Tiara Uli Yasaa Tarigan, "Skripsi Oleh : Novita Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan" (2019).

				<p>dikeluarkan berdasarkan perkiraan.</p> <p>Setiap petani memiliki harga pokok produksi yang berbeda karena perbedaan teknis perawatan yang membutuhkan biaya yang sama. Petani melakukan penjualan berdasarkan harga pokok taksiran tanpa melakukan penjualan berdasarkan harga pokok taksiran tanpa melakukan perhitungan akuntansi sehingga seringkali harga pokok</p>
--	--	--	--	--

				yang di taksirkan oleh petani tidak sesuai dengan perhitungan akuntansinya ⁶⁶
3.	Dery Aprianta Tarigan (2018)	Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dalam Penetapan Harga Jual Kelapa Sawit pada PTPN IV Medan	Data Kuantitatif Analisis Kualitatif Deskriptif	Perhitungan harga pokok produksi tidak tepat, dimana harga pokok produksi tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi karena adanya unsur biaya yang seharusnya tidak

⁶⁶ Musa Anggiat Hendri Bukit, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jeruk Pada Tingkat Petani Jeruk (Studi Kasus Pada Usaha Pertanian Jeruk Di Kabupaten Karo)” : 2016.

				dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi ⁶⁷ .
4.	Isanawati Manoppo (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus Pada Usaha Batik Blimbing di Kota Malang)	Data kualitatif dan data kuantitatif Analisis Deskriptif	Perusahaan tidak pernah menghitung secara tepat harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan, selain itu tidak ada pencatatan yang jelas mengenai biaya yang dikeluarkan selama produksi ⁶⁸ .

⁶⁷ Dery Aprianta Tarigan, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan” (2018): 1–48.

⁶⁸ Isanawati Manoppo, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Usaha Batik Blimbing Di Kota Malang),” *Universitas Brawijaya*, no. (2016): 1–16.

5.	Ika Mafidatul Laeli (2017)	Analisis Harga Pokok Produk Batik Guna Menentukan Harga Jual Pada Saung Batik Puspa Bahari Situbondo	Data primer dan data sekunder Analisis deskriptif	Perhitungan harga pokok pesanan pada Saung Batik Puspa Bahari belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produk pesanan menurut akuntansi. Karena perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong saja sebagai biaya overhead pabrik ⁶⁹ .
----	----------------------------	--	--	--

⁶⁹ Ika Mafidatul Laeli, “Analisis Harga Pokok Produk Batik Guna Menentukan Harga Jual Pada Saung Batik Puspa Fakultas Ekonomi , Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember” (n.d.).

6.	M. Imam Sajidin (2017)	Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Pesanan Menggunakan <i>Full Costing Method</i> Pada UKM Batik Demak	Data Primer Analisis kualitatif dan kuantitatif	Perusahaan masih menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana. Komponen yang dihitung hanya meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya overhead pabrik ⁷⁰ .
7.	Puspa Ari Nanda (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV	Data sekunder Analisis kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi ditetapkan oleh perusahaan menggunakan metode perhitungan penuh. Dan

⁷⁰ Sajidin, "Menentukan Harga Pesanan Menggunakan Full Costing Method Pada Ukm Batik Demak."

		(Persero) Medan		Penentuan Harga jual produk dihitung menggunakan metode cost plus pricing. Namun, terdapat perbedaan harga jual perhitungan dengan yang ditetapkan perusahaan disebabkan adanya penyesuaian dengan harga pasar ⁷¹ .
8.	Anggun Citra Oktaviani (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i>	Data primer Analisis kualitatif	Penentuan harga pokok produksi pada CV. Lestari Albasa

⁷¹ Puspa A R I Nanda, “Penentuan Harga Jual Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT . Perkebunan Nusantara IV Skripsi Oleh : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Penentuan Harga Jual Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT . Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh : Puspa Ari Nanda” (2019).

				<p>Mandiri masih kurang tepat dalam melakukan penggolongan biaya ke dalam komponen biaya produksi, sehingga menyebabkan pembebanan biaya yang kurang tepat. Yaitu biaya yang seharusnya dikelompokkan ke dalam biaya produksi, tetapi oleh perusahaan dikelompokkan ke dalam biaya non produksi. Sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing</p>
--	--	--	--	---

				lebih tinggi dibanding perhitungan menurut perusahaan. Selisih perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 675.162.000 ⁷² .
9.	Fariz Lufti Nasution (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)	Data sekunder Analisis kualitatif	Perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit dan menghasilkan TBS, dan memproduksi secara massa. Didalam pencatatan biaya angkutan perusahaan menggabungkan biaya

⁷² Anggun Citra Oktaviani, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Cv . Lestari Albasia Mandiri)” (2019): 95.

				tersebut kedalam biaya bahan baku, sementara biaya tersebut tidak berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya bahan baku lebih tinggi. Seharusnya dimasukkan kedalam biaya operasional ⁷³ .
10.	Siti Khodijah (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Variable Costing</i>	Data primer Analisis deskriptif kualitatif	Metode perhitungan hpp menggunakan metode perusahaan menghasilkan hpp untuk batik tulis sebesar

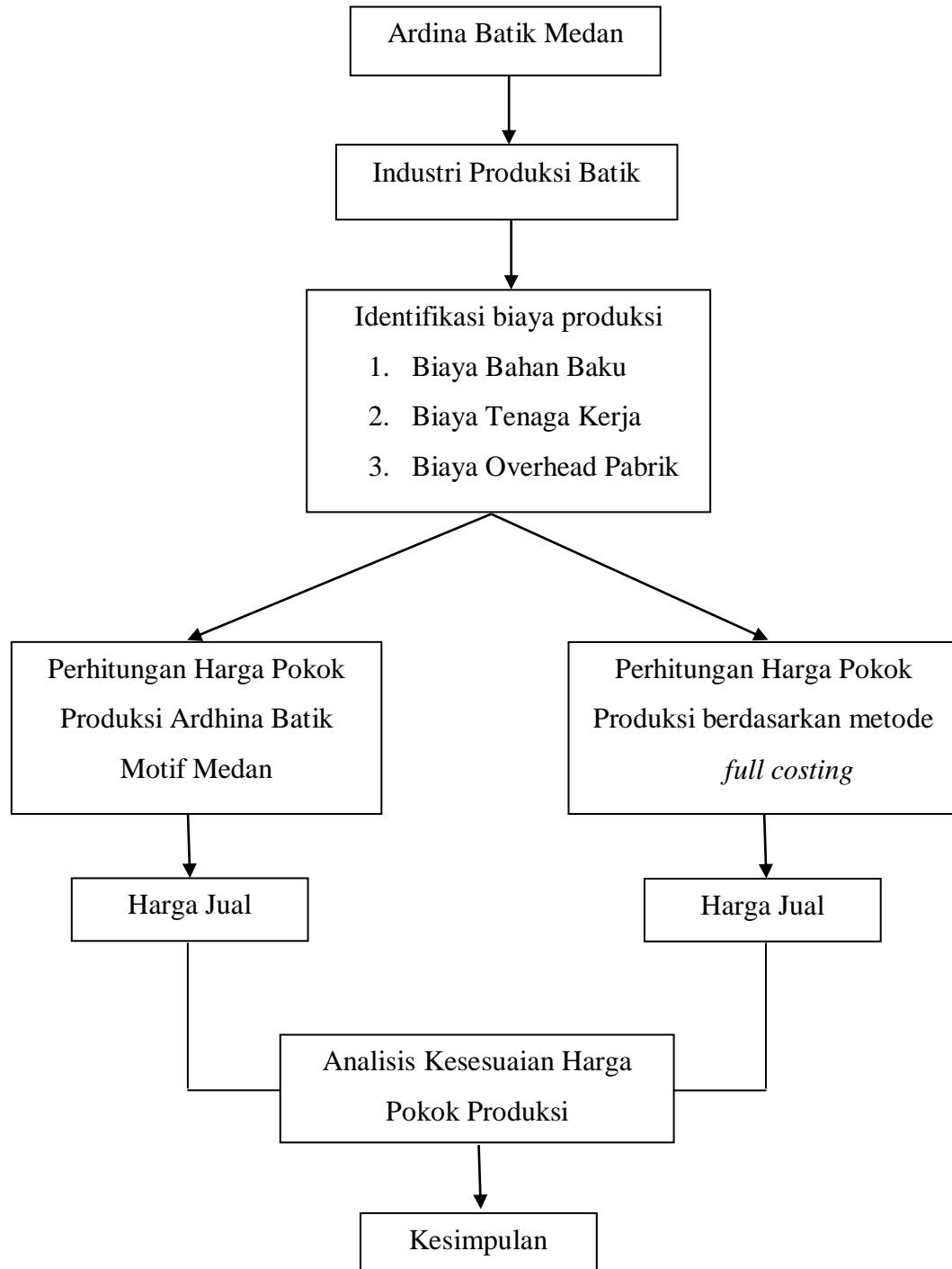
⁷³ Fariz Lufti Nasution, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)" (2019).

				<p>Rp224.000 dan batik cap Rp119.000, dengan harga jual batik tulis Rp300.000 dan batik cap Rp160.000.</p> <p>Metode perhitungan hpp menggunakan metode <i>variable costing</i> menghasilkan hpp untuk batik tulis sebesar Rp225.060 dan batik cap Rp119.060, dengan harga jual batik tulis Rp303.831 dan batik cap Rp160.731⁷⁴.</p>
--	--	--	--	---

⁷⁴ Negeri Jenggawah et al., *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*, 2010.

C. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang akan disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Analisis harga produksi batik mencakup semua unsur biaya yang melekat pada produk, unsur tersebut menggambarkan tinggi rendahnya tingkat pengembalian biaya produksi batik yang diproduksi oleh produsen yang dimulai dari tahap investasi hingga tahap produksi rutin, untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak.

Klasifikasi biaya dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang lebih ringkas untuk memberikan informasi biaya yang lengkap kepada para pemimpin ketika mengelola dan menjalankan fungsinya. Dalam klasifikasi biaya, unsur-unsur harga pokok produksi terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sehingga harga pokok produksi dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan dari proses pengolahan sampai batik tersebut siap untuk di jual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, yang bersifat naturalistik dan mendasar, dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun langsung ke lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan situasi atau peristiwa, yang tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau wilayah tertentu⁷⁵.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang masuk ke dalam pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa, fakta, keadaan, fenomena, variabel dan serta keadaan sebenarnya. Penelitian ini menjelaskan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi dalam masyarakat, konflik antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang muncul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

Menganalisis penggunaan informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan saat menentukan harga jual produk berarti metode deskriptif kualitatif akan menggambarkan bagaimana metode *full costing* dalam menunjukkan biaya-biaya produksi dan biaya non produksi untuk menghitung total harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritik.

⁷⁵ Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Ardhina Batik Motif Medan yang berlokasi di Jl. Bersama Gg. Musyawarah No. 2, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, 20224.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 sampai dengan Juli 2021 .

Tabel 3.1

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Riset									
6.	Bimbingan Skripsi									
7.	Sidang Munaqasah									

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok perhatian dari suatu penelitiann. Objek penelitian adalah pokok utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin

diteliti dan diketahui oleh peneliti⁷⁶. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang di teliti. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber data dalam memperoleh informasi⁷⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pemilik, staff, dan pegawai Ardhina Batik Motif Medan yang berjumlah 6 orang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung yaitu para informan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Data ini di dapatkan melalui teknik wawancara yang diajukan peneliti kepada beberapa informan yaitu pemilik, pegawai, dan staff Ardhina Batik Motif Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu kepada informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada⁷⁸. Pada penelitian ini data sekunder di peroleh dari dokumen maupun laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi Ardhina Batik Motif Medan.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, "Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal," 2017 (2002).

⁷⁷ Lexy J. Moleong, "Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Remaja Rosdakarya* (2016).

⁷⁸ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D* Alfabeta, cv. (2016).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk mengetahui tanggapan, pendapat seseorang terhadap suatu obyek. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang terkait dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan yang memuat informasi. Informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan⁷⁹. Metode tentang berbagai kegiatan pada waktu yang lalu yang terkait dengan laporan-laporan yang ada pada Ardhina Batik Motif Medan dan mengumpulkan data-data perusahaan yang terkait dengan biaya produksi dalam penetapan harga jual batik.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan semua data yang terlibat dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan dalam proses penelitian.

⁷⁹ Sugiyono and Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.

2. Pemilihan Data

Setelah mengumpulkan data-data biaya produksi, kemudian dipilih dan di klasifikasikan sesuai dengan klasifikasi biaya.

3. Analisis Data

Setelah data di kumpulkan dan di klasifikasikan menurut kelompok biaya masing-masing kemudian menganalisis seluruh data yang telah ada kemudian di kelompokkan sesuai kebutuhan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari masing-masing produk yang di produksi.

4. Simulasi Perhitungan

Setelah dilakukan analisis data maka akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan berdasarkan metode *full costing* untuk menentukan perbedaannya kemudian akan di analisis untuk mengetahui sejauh mana metode *full costing* berperan penting dalam kegiatan produksi perusahaan.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan simulasi perhitungan berdasarkan metode *full costing* maka akan dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan terkait dengan apakah perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai atau belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Ardhina Batik Motif Medan didirikan pada tahun 2010 oleh R. Edy Gunawan yang beralamat di Jl. Bersama Gg. Musyawarah No. 2 Medan Tembung. Ardhina Batik Motif Medan sudah berjalan selama 11 tahun. R. Edy Gunawan pemilik Ardhina Batik Motif Medan sekaligus pengrajin batik menjelaskan bahwa ia mulai mengikuti pelatihan membatik tahun 2009 yang digelar oleh Pemerintah Kota Medan. Setelah mengikuti pelatihan membatik, R. Edy Gunawan merasa tertarik dengan batik dan mencoba untuk membangun usaha batik pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 10-10-2010.

Bapak R. Edy Gunawan memiliki motivasi awal dalam mengembangkan usaha batiknya yaitu untuk dapat memperkenalkan batik khas Sumatera Utara. Dan hal ini sesuai dengan teori Philip Kotler yaitu *“Motivation can be described as driving force within individual that impels them to action”* yang berarti sebagai kekuatan pendorong dalam individu yang mendorong mereka bertindak⁸⁰.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Ardhina Batik Motif Medan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

A. Visi Perusahaan

“Berusaha memberikan kualitas yang terbaik”.

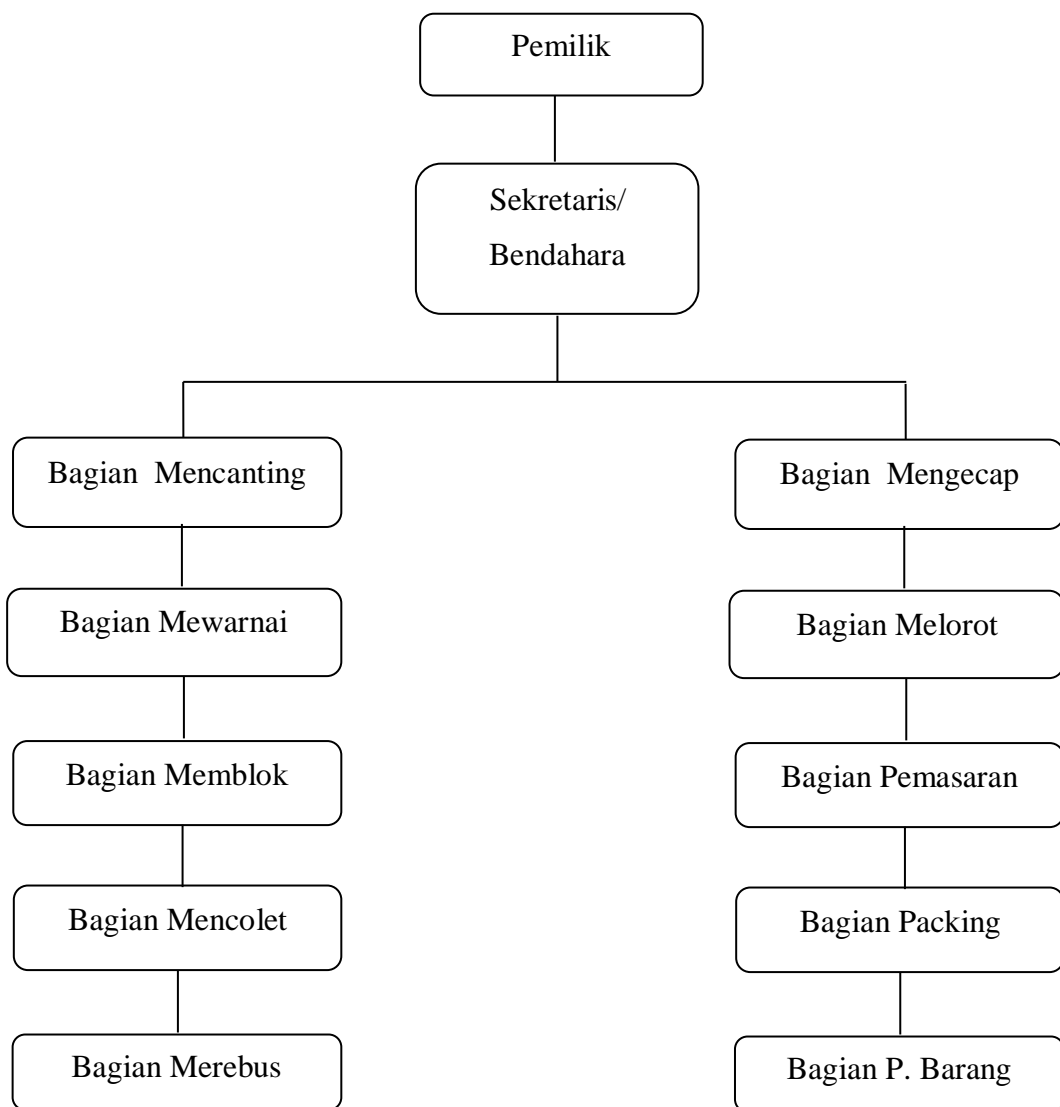
B. Misi Perusahaan

“memperkenalkan batik Sumatera Utara kepada masyarakat”.

⁸⁰ Philip Kotler, “Chapter 6: Analyzing Consumer Markets And Buyer Behavior.,” *Marketing Management (0-13-552480-6)*, 1991.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Sebuah perusahaan sangat memerlukan adanya struktur organisasi perusahaan untuk menerangkan kepada seluruh karyawan mengenai tugas-tugas serta batasan-batasan tugasnya, dan kepada siapa mereka bertanggung jawab sehingga aktivitas akan berjalan dengan sistematis dan terkoordinasi dengan baik. Struktur organisasi Ardhina Batik Motif Medan tergolong sederhana, hanya terdapat pemilik usaha serta 11 karyawan yang terdiri dari 5 pegawai laki-laki dan 6 pegawai perempuan. Berikut ini adalah struktur organisasi dari Ardhina Batik Motif Medan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berikut penjelasan mengenai struktur organisasi serta tugas masing-masing bidang pada Ardhina Batik Motif Medan :

a. Pemilik

Pemilik sekaligus pendiri dari Ardhina Batik Motif Medan adalah Bapak R. Edy Gunawan. Pemilik memiliki tugas dan wewenang untuk memimpin dan mengawasi jalannya usaha Ardhina Batik Motif Medan serta mengawasi kinerja dari karyawan.

b. Sekretaris/ Bendahara

Sekretaris sekaligus bendahara Ardhina Batik Motif Medan adalah Ibu Dina Novita. Sekretaris sekaligus bendahara memiliki tugas dan wewenang untuk menerima atau menolak orderan, mencatat orderan yang masuk, mencatat biaya pengeluaran ataupun biaya pemasukan, serta mengatur keuangan Ardhina Batik Motif Medan dengan baik agar pengeluaran tidak lebih besar dari pada pemasukan.

c. Bagian Mencanting

Bagian mencanting dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Ibu Rina. Pada bagian ini, kain akan dicanting untuk membuat pola pada batik dengan menggunakan canting.

d. Bagian Mewarnai

Bagian mewarnai dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Ibu Suryani. Pada bagian ini kain batik akan di warnai dengan memasukkannya ke dalam larutan pewarna.

e. Bagian Memblok

Bagian memblok dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Bapak Dede. Pada bagian ini kain batik akan di blok (di tutup) dengan menggunakan cairan lilin (malam).

f. Bagian Mencolet

Bagian mencolet dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Ibu Asanta. Pada bagian ini kain batik akan dicolet dengan menggunakan kuas. Kain batik yang akan dicolet hanya bagian tertentu saja.

g. Bagian Merebus

Bagian merebus dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Ibu Boreg. Pada bagian ini kain batik akan direbus agar menghilangkan sisa-sisa ciran lilin (malam).

h. Bagian Mengecap

Bagian mengecap dilakukan oleh 2 karyawan yaitu Bapak Yudi dan Bapak Agus. Pada bagian ini kain akan di cap dengan menggunakan canting cap untuk membuat pola batik pada kain.

i. Bagian Melorot

Bagian melorot dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Ibu Fitri. Pada bagian ini kain batik dilorot untuk membersihkan ataupun menghilangkan sisa-sisa lilin (malam) dan akan menghasilkan dua warna pada kain.

j. Bagian Packing

Bagian packing dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Ibu Suryati. Pada bagian ini kain batik yang telah melalui beberapa proses akan dipacking dengan menggunakan plastik packing.

k. Bagian Pengantar Barang

Bagian pengantar barang dilakukan oleh 1 karyawan yaitu Bapak Rahmad. Pada bagian ini, apabila terdapat konsumen yang memesan kain batik dalam skala kecil maupun besar maka akan diantar ke alamat konsumen.

4. Kegiatan Operasional Perusahaan

Ardhina Batik Motif Medan buka setiap hari mulai dari jam 08.00 – 17.30. Seluruh kegiatan membatik dilakukan di Galeri Ardhina Batik Motif Medan mulai dari mencanting, mewarnai, memblok, mencolet, merebus, mengecap, dan melorot batik.

B. Hasil Penelitian

Ardhina Batik Motif Medan memproduksi dua macam batik, yaitu batik tulis dan batik cap. Pada penelitian ini di khususkan kepada proses dan kegiatan produksi batik cap. Proses dan kegiatan produksi yang dilakukan oleh Ardhina Batik Motif Medan adalah mengolah bahan baku dari kain polos hingga menjadi kain batik yang siap untuk di jual. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan proses dan kegiatan produksi Batik Cap pada Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut:

1. Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Proses Produksi Batik Cap

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi Ardhina Batik Motif Medan adalah kain katun polos, lilin (malam), dan pewarna kain.

2. Peralatan Yang Digunakan Dalam Proses Produksi Batik Cap

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi Batik Cap pada Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut:

a. Canting Cap

Canting digunakan untuk menuliskan pola atau motif batik pada kain dengan menggunakan malam.

b. Meja cap

Meja cap digunakan untuk mengecap kain katun. Meja cap ini terbuat dari bahan kayu.

c. Kompor

Kompor digunakan untuk memasak kain pada saat kain direbus dan untuk melehkan malam.

d. Wajan

Wajan adalah tempat untuk melelehkan malam.

e. Tong

Tong adalah tempat untuk merebus kain yang hampir jadi.

f. Sarung Tangan

Sarung tangan digunakan sebagai pelindung saat melakukan pewarnaan pada kain batik.

g. Gunting

Gunting digunakan untuk menggunting kain katun yang panjang menjadi potongan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

h. Bantalan

Bantalan digunakan sebagai bantalan kain selama proses membatik.

i. Serak kasar dan serak halus

Serak kasar dan serak halus digunakan sebagai pelapis yang diletakkan di atas angasang untuk memisahkan cairan malam yang kasar dan halus.

j. Celemek

Celemek digunakan sebagai pelindung agar tetesan lilin (malam) ketika melakukan proses membatik tidak mengenai tubuh si pembatik.

k. Angsang

Angsang atau saringan digunakan sebagai lapisan dasar dari wajan.

l. Londo

Londo digunakan untuk membasahi bantalan agar tetap basah saat dipergunakan untuk meletakkan kain katun ketika akan dicap.

m. Waterglass

Waterglass digunakan sebagai penguat warna pada kain batik.

n. Plastik pack

Plastik pack digunakan untuk tempat kain batik yang sudah siap untuk dijual⁸¹.

3. Tahapan Proses Produksi Batik Cap

Tahapan proses produksi batik cap pada Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut:

a. Persiapkan Kain

Siapkan kain katun polos yang akan di batik dengan ukuran panjang 2m dan lebar 1,15m.

b. Proses Pengecapan

Proses pengecapan kain dilakukan dengan menggunakan canting cap. Dengan proses pengecapan ini akan menghasilkan motif yang diinginkan. Canting cap yang digunakan terbuat dari tembaga.

c. Proses Pewarnaan

Setelah kain selesai dicap, lalu kain diletakkan pada pelangkah kemudian langsung dicolet (diwarnai) sesuai warna yang diinginkan.

d. Proses Blok

Setelah kain dicolet (diwarnai), kemudian kain di blok (di tutup) menggunakan cairan malam.

e. Proses Pewarnaan Terakhir

Proses pewarnaan adalah dengan merendam kain ke dalam air dengan campuran warna yang diinginkan.

⁸¹ Gabriela Charteris et al., "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Batik Pada UD Rangsang Batik Yosowilangun," *Proceedings Progress Conference* (2019).

f. Proses Perebusan

Pada proses ini, kain dimasukkan ke dalam tong kemudian direbus untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang menempel pada kain. Setelah itu kain diangkat kemudian kain dijemur sampai kering.

g. Proses Packing

Setelah melewati berbagai proses, lalu kain batik di packing dalam plastik packing Ardhina Batik Motif Medan. Setelah dipacking dengan rapi, kain batik disimpan di dalam gudang yang kemudian dipasarkan kepada konsumen⁸².

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Yang Diterapkan Oleh Ardhina Batik Motif Medan dan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Harga Pokok Produksi
Ardhina Batik Motif Medan
Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

No.	Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Kain katun	1.200 Pcs	Rp 80.000	Rp 96.000.000
2.	Malam	400 kg	Rp 40.000	Rp 16.000.000
3.	Pewarna	1.200	Rp 35.000	Rp 42.000.000

⁸² Yuliarini, “Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya).”

		Bungkus		
4.	Plastik Packing	1.200 Pcs	Rp 280	Rp 336.000
5.	Gas 3 Kg	15 Tabung	Rp 16.000	Rp 240.000
6.	Upah Mengecap	1.200 Pcs	Rp 5.000	Rp 6.000.000
7.	Upah Mewarnai	1.200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
8.	Upah Memblok	1.200 Pcs	Rp 10.000	Rp 12.000.000
9.	Upah Merebus	1.200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
10.	Upah Melorot	1.200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
11.	Biaya Listrik	1 Tahun	-	Rp 4.200.000
	Jumlah Biaya Produksi			Rp 191.176.000
	Jumlah Produksi			1.200 Pcs
	HPP = Jumlah Biaya Produksi / Jumlah Produksi			Rp 159.313

Pada tabel 4.1 di atas menjelaskan bahwa Ardhina Batik Motif Medan memperhitungkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang bersifat tetap maupun variabel tetapi dalam perhitungan harga pokok produksinya Ardhina Batik Motif Medan belum mengklasifikasikan unsur-unsur biaya tersebut dan beberapa biaya overhead yang bersifat tetap maupun variabel belum dihitung oleh Ardhina Batik Motif Medan.

Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* semua unsur-unsur biaya produksi yang akan dihitung harus diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai dengan kelompok biaya masing-masing agar memudahkan dalam perhitungan harga pokok produksi, serta pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan baik yang menyangkut dengan harga jual produk. Adapun klasifikasi/kelompok biaya dalam perhitungan

harga pokok produksi Ardhina Batik Motif Medan dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bahan yang menjadi bagian utama dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk jadi. Adapun biaya bahan baku langsung Ardhina Batik Motif Medan Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku Langsung

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Kain Katun	1.200 Pcs	Rp 80.000	Rp 96.000.000
2.	Malam	400 Kg	Rp 40.000	Rp 16.000.000
3.	Pewarna	1.200 Bungkus	Rp 35.000	Rp 42.000.000
Total				Rp 154.000.000

Pada tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa perhitungan biaya bahan baku langsung Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 meliputi; Pertama, kain katun 1.200 pcs dengan harga satuan Rp 80.000 dan total harga kain katun 1.200 pcs sebesar Rp 96.000.000. Kedua, malam 400 kg dengan harga satuan Rp 40.000 dan total harga malam 400 kg sebesar Rp 16.000.000. Ketiga, pewarna 1.200 bungkus dengan harga satuan Rp 35.000 dan total harga pewarna 1.200 bungkus sebesar Rp 42.000.000. Maka total biaya bahan baku langsung Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp 154.000.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah orang yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Ardhina Batik Motif Medan memiliki tenaga kerja sebanyak 10 orang. Adapun biaya tenaga kerja langsung Ardhina Batik Motif Medan Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/ Kain	Jumlah Produksi	Upah Tenaga Kerja
1.	Mengecap	1	Rp 5.000	1.200	Rp 6.000.000
2.	Mewarnai	1	Rp 4.000	1.200	Rp 4.800.000
3.	Memblok	1	Rp 10.000	1.200	Rp 12.000.000
4.	Merebus	1	Rp 4.000	1.200	Rp 4.800.000
5.	Melorot	1	Rp 4.000	1.200	Rp 4.800.000
Total					Rp 32.400.000

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa perhitungan biaya tenaga kerja langsung Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 meliputi; Pertama, kegiatan mengecap kain batik dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja dengan upah mengecap per kain batik sebesar Rp 5.000. Jumlah produksi kain batik sebanyak 1.200 pcs kain batik, maka total upah tenaga kerja dalam kegiatan mengecap kain batik sebesar Rp 6.000.000. Kedua, kegiatan mewarnai kain batik dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja dengan upah mewarnai per kain batik sebesar Rp 4.000. Jumlah produksi kain batik sebanyak 1.200 pcs, maka total upah tenaga kerja dalam kegiatan mewarnai kain batik sebesar Rp 4.800.000.

Ketiga, memblok kain batik dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja dengan upah memblok per kain batik sebesar Rp 10.000. Jumlah produksi kain batik sebanyak 1.200 pcs, maka total upah tenaga kerja dalam kegiatan memblok kain batik sebesar Rp 12.000.000. Keempat, merebus kain batik dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja dengan upah merebus per kain batik sebesar Rp 4.000. Jumlah produksi kain batik sebanyak 1.200 pcs, maka total upah tenaga kerja dalam kegiatan merebus kain batik sebesar Rp 4.800.000. Kelima, melorot kain batik dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja dengan upah melorot per kain batik sebesar Rp 4.000. Jumlah produksi kain batik sebanyak 1.200 pcs, maka total upah tenaga kerja dalam kegiatan melorot kain batik sebesar Rp 4.800.000. Maka total biaya tenaga kerja langsung Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp 32.400.000.

c. Biaya Overhead

Biaya *overhead* adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang di bebaskan dalam proses produksi Ardhina Batik Motif Medan. Adapun biaya *overhead* Ardhina Batik Motif Medan Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Biaya Overhead Pabrik Variabel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong	Rp 2.000.000
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung (<i>packing</i> dan pengantar barang)	Rp 3.000.000
3.	Biaya listrik	Rp 4.200.000

Total	Rp 9.200.000
--------------	---------------------

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 meliputi; Pertama, biaya bahan penolong Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 2.000.000. Kedua, biaya tenaga kerja tidak langsung yang didalamnya termasuk kegiatan packing barang dan pengantaran barang sebesar Rp 3.000.000. Ketiga, biaya listrik sebesar Rp 4.200.000. Maka total biaya *overhead* pabrik variabel Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp 9.200.000.

Tabel 4.5
Biaya Overhead Pabrik Tetap

No.	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rupiah)	Umur Ekonomis	Penyusutan/ Tahun
1.	Canting Cap	2	Rp 650.000	5	Rp 130.000
2.	Meja Cap	2	Rp 600.000	10	Rp 60.000
3.	Kompor	15	Rp 200.000	11	Rp 18.000
4.	Loyang/Wajan	15	Rp 700.000	11	Rp 64.000
5.	Peralatan	9	Rp 50.000	5	Rp 6.000
Total					Rp 278.000

Tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 meliputi; Pertama, canting cap yang berjumlah 2 dengan harga perolehan sebesar Rp 650.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Maka penyusutan per tahun yang dikeluarkan oleh Ardhina

Batik Motif medan sebesar Rp 130.000. Kedua, meja cap yang berjumlah 2 dengan harga perolehan sebesar Rp 600.000 dan umur ekonomis 10 tahun. Maka penyusutan per tahun yang dikeluarkan oleh Ardhina Batik Motif medan sebesar Rp 60.000. Ketiga, kompor yang berjumlah 15 dengan harga perolehan sebesar Rp 200.000 dan umur ekonomis 11 tahun. Maka penyusutan per tahun yang dikeluarkan oleh Ardhina Batik Motif medan sebesar Rp 18.000. Keempat, loyang/wajan yang berjumlah 15 dengan harga perolehan sebesar Rp 700.000 dan umur ekonomis 11 tahun. Maka penyusutan per tahun yang dikeluarkan oleh Ardhina Batik Motif medan sebesar Rp 64.000. Kelima, peralatan yang berjumlah 9 dengan harga perolehan sebesar Rp 50.000 dan umur ekonomis 5 tahun. Maka penyusutan per tahun yang dikeluarkan oleh Ardhina Batik Motif medan sebesar Rp 6.000. Maka total biaya *overhead* pabrik tetap Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp 278.000.

Maka perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*
Pada Ardhina Batik Motif Medan
Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 154.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 32.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 9.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 278.000

Total Biaya Produksi	Rp 195.878.000
Jumlah Produksi	1.200 Pcs
Biaya Produksi Per Kain Batik Cap	Rp 163.231
Laba yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 333.231

Pada tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap yang menghasilkan jumlah biaya produksi kain batik periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 sebesar Rp 195.878.000. Jumlah biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Jumlah produksi yang dihasilkan Ardhina Batik Motif Medan sebanyak 1.200 Pcs kain batik. Maka jumlah biaya produksi kain batik sebesar Rp 195.878.000 dibagi dengan jumlah produksi sebanyak 1.200 Pcs yang menghasilkan harga pokok produksi per kain batik cap sebesar Rp 163.231. Ardhina Batik Motif Medan mengharapkan laba sebesar Rp 170.000 per kain batik. Maka, harga pokok produksi per kain batik sebesar Rp 163.231 ditambah dengan laba yang diharapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 170.000 dan menghasilkan harga jual per kain batik cap sebesar Rp 333.231.

5. Penetapan Harga Jual

Dalam penetapan harga jual kain batik cap dengan metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan dan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Harga Jual
Ardhina Batik Motif Medan
Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp 191.176.000
Jumlah Produksi	1.200 Pcs
Biaya Produksi Per Kain Batik Cap	Rp 159. 313
Laba yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 329.313

Pada tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual kain batik periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 yang dilakukan oleh Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut: total biaya produksi Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 191.176.000 dan jumlah produksi sebanyak 1.200 pcs. Maka, total biaya produksi sebesar Rp 191.176.000 dibagi dengan jumlah produksi sebanyak 1.200 pcs, maka diperoleh biaya produksi per kain batik cap sebesar Rp 159.313. Kemudian, Ardhina Batik Motif Medan mengharapkan laba sebesar Rp 170.000 per kain batik. Maka, biaya produksi per kain batik sebesar Rp 159.313 ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 170.000 maka diperoleh harga jual per kain batik cap sebesar Rp 329.313.

Tabel 4.8
Harga Jual
Dengan Metode *Full Costing*
Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp 195.878.000
Jumlah Produksi	1.200 Pcs
Biaya Produksi Per Kain Batik Cap	Rp 163.231
Laba yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 333.231

Pada tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual kain batik Ardhina Batik Motif Medan berdasarkan metode *full costing* periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 adalah sebagai berikut: total biaya produksi Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 195.878.000 dan jumlah produksi sebanyak 1.200 pcs. Maka, total biaya produksi sebesar Rp 195.878.000 dibagi dengan jumlah produksi sebanyak 1.200 pcs, maka diperoleh biaya produksi per kain batik cap sebesar Rp 163.231. Kemudian, Ardhina Batik Motif Medan mengharapkan laba sebesar Rp 170.000 per kain batik. Maka, biaya produksi per kain batik sebesar Rp 163.231 ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 170.000 maka diperoleh harga jual per kain batik cap sebesar Rp 333.231.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai penerapan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Ardhina Batik Motif Medan serta perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik dan kesesuaian

perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Ardhina Batik Motif Medan.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Ardhina Batik Motif Medan Dalam Penetapan Harga Jual Batik

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Ardhina Batik Motif Medan dalam penetapan harga jual batik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Pehitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Oleh Ardhina Batik Motif Medan Dalam Penetapan Harga Jual Batik
Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020**

No.	Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Kain katun	1.200 Pcs	Rp 80.000	Rp 96.000.000
2.	Malam	400 kg	Rp 40.000	Rp 16.000.000
3.	Pewarna	1.200 Bungkus	Rp 35.000	Rp 42.000.000
4.	Plastik Packing	1.200 Pcs	Rp 280	Rp 336.000
5.	Gas 3 Kg	15 Tabung	Rp 16.000	Rp 240.000
6.	Upah Mengecap	1.200 Pcs	Rp 5.000	Rp 6.000.000
7.	Upah Mewarnai	1.200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
8.	Upah Memblok	1.200 Pcs	Rp 10.000	Rp 12.000.000
9.	Upah Merebus	1.200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
10.	Upah Melorot	1.200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
11.	Biaya Listrik	1 Tahun	-	Rp 4.200.000
	Jumlah Biaya Produksi			Rp 191.176.000
	Jumlah Produksi			1.200 Pcs

	HPP = Jumlah Biaya Produksi / Jumlah Produksi	Rp 159.313
	Laba Yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
	Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 329.313

Pada tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa Ardhina Batik Motif Medan memperhitungkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap tetapi dalam perhitungan harga pokok produksinya Ardhina Batik Motif Medan belum mengklasifikasikan unsur-unsur biaya tersebut dan beberapa biaya *overhead* yang bersifat variabel maupun tetap belum diperhitungkan oleh Ardhina Batik Motif Medan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Ardhina Batik Motif Medan terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap yang menghasilkan jumlah biaya produksi periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 sebesar Rp 191.176.000. Jumlah biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Dan jumlah produksi kain batik cap Ardhina Batik Motif Medan sebanyak 1.200 pcs. Maka jumlah biaya produksi sebesar Rp 191.176.000 dibagi dengan jumlah produksi sebanyak 1.200 pcs dan menghasilkan harga pokok produksi per kain batik cap sebesar Rp 159.313. Ardhina Batik Motif Medan mengharapkan laba sebesar Rp 170.000 per kain batik. Maka, harga pokok produksi per kain batik sebesar Rp 159.313 ditambah dengan laba yang diharapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 170.000 dan menghasilkan harga jual per kain batik cap sebesar Rp 329.313.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual batik pada Ardhina Batik Motif Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Total Biaya Produksi
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 154.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 32.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 9.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 278.000
Jumlah Biaya Produksi	Rp 195.878.000
Jumlah Produksi Jadi	1.200 Pcs
Harga Pokok Produksi	Rp 163.231
Laba Yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 333.231

Pada tabel 4.10 di atas menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap yang menghasilkan jumlah biaya produksi kain batik periode 1 januari 2020 s.d 31 desember 2020 sebesar Rp 195.878.000. Jumlah biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Jumlah produksi yang dihasilkan Ardhina Batik Motif Medan sebanyak 1.200 Pcs kain batik.

Maka jumlah biaya produksi kain batik sebesar Rp 195.878.000 dibagi dengan jumlah produksi sebanyak 1.200 Pcs yang menghasilkan harga pokok produksi per kain batik cap sebesar Rp 163.231. Ardhina Batik Motif Medan mengharapkan laba sebesar Rp 170.000 per kain batik. Maka, harga pokok produksi per kain batik sebesar Rp 163.231 ditambah dengan laba yang diharapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 170.000 dan menghasilkan harga jual per kain batik cap sebesar Rp 333.231.

3. Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Ardhina Batik Motif Medan

Kesesuaian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Ardhina Batik Motif Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Dengan Metode Yang Di Terapkan Oleh Ardhina Batik Motif Medan

Keterangan	Jumlah Biaya Produksi Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 (Rupiah)	Harga Pokok Produksi Per Kain Batik (Rupiah)	Laba yang Diharapkan Pengolah (Rupiah)	Harga jual (Rupiah)
Metode <i>Full Costing</i>	Rp 195.878.000	Rp 163.231	Rp 170.000	Rp 333.231

Metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan	Rp 191.176.000	Rp 159.313	Rp 170.000	Rp 329.313
---	----------------	------------	------------	------------

Pada tabel 4.11 kesesuaian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dengan metode yang di terapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan menjelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dengan metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 3.918. Perbedaan angka sebesar Rp 3.918 tentunya akan berpengaruh terhadap kelanjutan usaha kedepannya. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan belum sesuai dengan metode *full costing* dikarenakan pada metode *full costing* semua unsur biaya diperhitungkan termasuk biaya penyusutan sedangkan pada perhitungan yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan biaya penyusutan tidak ikut diperhitungkan. Biaya penyusutan perlu diperhitungkan oleh perusahaan walaupun sebenarnya biaya penyusutan bukan kas tunai yang dikeluarkan tetapi adalah jumlah uang yang harus di tabung atau di sisihkan dari pendapatan perusahaan untuk mempersiapkan penggantian atau pembelian suatu peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Penetapan harga jual batik berdasarkan metode *full costing* dengan metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan juga terdapat ketidaksesuaian sebesar Rp 3.918. Harga jual batik berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp 333.231 sedangkan harga jual batik dengan metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan sebesar Rp 329.313. Penetapan harga jual yang belum tepat tentunya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual produk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi Ardhina Batik Motif Medan memperhitungkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap tetapi masih terdapat beberapa biaya *overhead* yang belum diperhitungkan oleh Ardhina Batik Motif Medan, serta dalam perhitungannya Ardhina Batik Motif Medan belum mengklasifikasi semua unsur biaya sehingga perhitungan harga pokok produksi Ardhina Batik Motif Medan belum dilakukan dengan tepat dan akurat.
2. Dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* semua unsur biaya sudah diperhitungkan dan diklasifikasikan ke dalam masing-masing kelompok biaya, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap.
3. Dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dengan metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan terdapat ketidaksesuaian sebesar Rp 3.918. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan belum sesuai dengan metode *full costing* dikarenakan pada metode *full costing* semua unsur biaya diperhitungkan termasuk biaya penyusutan sedangkan pada perhitungan yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan biaya penyusutan tidak ikut diperhitungkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi Ardhina Batik Motif Medan dan peneliti selanjutnya di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi Ardhina Batik Motif Medan sebaiknya menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penerapan metode *full costing* ini diharapkan dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang efektif dan efisien.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksinya, Ardhina Batik Motif Medan sebaiknya meninjau kembali kebijakan mengenai pengelompokan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
3. Dalam penerapan perhitungan berdasarkan metode *full costing* diharapkan dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang efektif serta efisien pada Ardhina Batik Motif Medan. Penentuan harga jual sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.
4. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian mengenai akuntansi biaya khususnya perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Utcik. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus Pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood)." *Jurnal Ekonomi Akuntansi* (2014).
- Arikunto, Suharsimi. "Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal." 2017 (2002).
- Asqalani, Al-Hafizh Ibn Hajar Al. *Terjemah Bulughul Maram*, 399. Semarang: Toha Putera, 1992.
- Awaluddin, Robi. "Ekonomi Islam Adalah Sistem Ekonom." *Robi Awaluddin* (2014).
- Bastian Bustami. *Akuntansi Biaya*, 4. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Bastian Bustami, Nurlela. *Akuntansi Biaya Edisi 2*, 40. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Basu Swastha, Irawan. *Manajemen*, 242. Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Bukit, Musa Anggiat Hendri. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jeruk Pada Tingkat Petani Jeruk (Studi Kasus Pada Usaha Pertanian Jeruk Di Kabupaten Karo)": 2016.
- Carter. *Akuntansi Biaya*, 411. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Carter Usry. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Charteris, Gabriela, H M Yahdi, Neny Tri Indrianasari, Stie Widya, and Gama Lumajang. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Batik Pada UD Rangsang Batik Yosowilangun." *Proceedings Progress Conference* (2019).
- Daljono. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian*, 21. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2011.
- Darussalam, Andi Zulfikar. "Konsep Etika Bisnis Islami Dalam Kitab Sahih Bukhari Dan Muslim." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2020).
- Departemen Alquran.

- Djaslim, Saladin. *Manajemen Pemasaran*, 95. Bandung: Linda Karya, 2003.
- Emy Iryanie, Monika handayani. *Akuntansi Biaya*, 5–7. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Firmansyah, Imam. *Akuntansi Biaya*, 101. Akuntansi. Jakarta: Dunia Cerdas, 2015.
- Gayatri, Winny. “Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Pt.Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara.” *Emba Issn 2303-1174* (2013).
- Gorisson. *Akuntansi Manajerial*, 51. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, 169–170. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Halim. *Akuntansi Manajerial*, 4. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Harahap, Sofyan S. *Auditing Dalam Perspektif Islam*, 43. Jakarta: Pustaka, 2014.
- Harmanto. Akuntansi. Yogyakarta: Andi Publisher, 2017.
- Homgren. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*, 31. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Husada, Fajar Robert Khoirul. *Ayan*. Vol. 8, 2019.
- Idris. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, 68. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global.” *IAI Global*, 2016.
- Iqbal, Ichsan. “Pemikiran Ekonomi Islam Tentang Uang, Harga Dan Pasar.” *Jurnal Khatulistiwa: Journal Of Islamic Studies* (2012).
- Jenggawah, Negeri, Studi Pada, Keterampilan Berpikir, Kritis Dan, and Motivasi Belajar. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*, 2010.
- Karim, Adimarwan Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 340. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.
- Kartadinata. *Akuntansi Dan Analisis Biaya*, 7. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Katsir, Tafsir Ibnu. *Juz 9*, 127–128, n.d.

- Kotler, Amstrong. *Principles Of Marketing Thirteen Edition*, 67. New Jersey: Prentice–Hall, Inc, n.d.
- Kotler, Keller. *Manajemen Pemasaran Jilid II Edisi Ke 13*, 67. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kotler, Philip. “Chapter 6: Analyzing Consumer Markets And Buyer Behavior.” *Marketing Management (0-13-552480-6)*, 1991.
- Krismaji, Aryani. *Akuntansi Manajemen Edisi 2*, 325. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Laeli, Ika Mafidatul. “Analisis Harga Pokok Produk Batik Guna Menentukan Harga Jual Pada Saung Batik Puspa Fakultas Ekonomi , Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember” (n.d.).
- Lathief, Muhammad, Ilhamy Nst, and Sundari Pratiwi. “Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Peternakan Ayam Organik (Studi Pada Koperasi Hidayah Sumatera Utara).” *Human Falah* (2018).
- Lubis, Riyani Fitri. “Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadis Tentang Produksi 136.” *Al-intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017* (2017).
- Manoppo, Isanawati. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Usaha Batik Blimbing Di Kota Malang).” *Universitas Brawijaya* (2016): 1–16.
- Moleong, Lexy J. “Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.” *Remaja Rosdakarya* (2016).
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, 7. Yogyakarta: UPP-STM-YKPN, n.d.
- Mursyidi. *Akuntansi Biaya*, 90. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Musianto, Lukas S. “Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian.” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (2012).
- Nanda, Puspa A R I. “Penentuan Harga Jual Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT . Perkebunan Nusantara IV Skripsi Oleh : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Penentuan Harga Jual Minyak Kelapa Sawit (CPO) Pada PT . Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

- Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh : Puspa Ari Nanda” (2019).
- Nasution, Fariz Lufti. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)* (2019).
- Ningtyas, Widi Lestari. *Akuntansi Biaya Edisi I*, 16. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Oktaviani, Anggun Citra. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Cv . Lestari Albasia Mandiri)” (2019): 95.
- Poputra, Agus, Jullie Sondakh, and Pricilia Pricilia. “Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (2014).
- Q.S. Asy-Syu’ara (181-184).
- Rahma, Tri Inda Fadhila. “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia.” *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* (2018).
- Sadika, Slamet Sodiri. *Akuntansi Manajemen*, 24. Jakarta: Pustaka Pelajar Grup, 2015.
- Sajidin, M. Imam. “Menentukan Harga Pesanan Menggunakan Full Costing Method Pada Ukm Batik demak” (n.d.): 1–16.
- solehah, halimatus. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (Broiler) Dengan Metode Full Costing Pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda.” *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* (2016).
- Sri Walny Rahayu. “Perlindungan Terhadap Hak Ekonomi Pencipta Musik Dan Lagu Di Indonesia Berdasarkan UU No. 12 tahun 1997 Dikaitkan Dengan Perjanjian Trips-Wto.” *Tesis Bidang Kajian Utama Hukum Bisnis, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung (UNPAD)*, 2000.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D* Alfabeta, cv. (2016).
- Sugiyono, and Republik Indonesia. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.

- Supriyanto. “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan Oleh: Supriyanto (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* (2006).
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok Edisi 2*, 332. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Swastha, Basu. *Asas-Asas Marketing*, 148. Yogyakarta: Liberty, 2020.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, 206. Bandung: Citapustaka Medai Perintis, 2012.
- Tarigan, Dery Aprianta. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan” (2018): 1–48.
- Tarigan, Tiara Uli Yasaa. “Skripsi Oleh : Novita Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan” (2019).
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri. *Manajemen Pemasaran*, 172. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*, 151. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Witjaksono, Armanto. *Akuntansi Biaya*, 10. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Yuliarini, Sarah. “Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya).” *Accounting Journal* 02, no. 1 (2020): 24–48.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel 2.1

Objek Biaya

Item	Aktivitas
Produk	Proses
Batch dari unit-unit sejenis	Departemen
Pesanan pelanggan	Divisi
Kontrak	Proyek
Lini produk	Tujuan strategis

LAMPIRAN 2

Tabel 2.2

Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi
dengan Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp <u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

LAMPIRAN 3

Tabel 2.3

Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi
dengan Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 5.405.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 13.350.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 731.937,5
Jumlah Biaya Produksi	Rp 19.486.937,5
Jumlah Produksi	40 potong kain
Harga Pokok Produksi Perpotong	Rp 487.173

LAMPIRAN 4

Tabel 2.4

Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi
dengan Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp xxx ±</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

LAMPIRAN 5

Tabel 4.1

Harga Pokok Produksi

Ardhina Batik Motif Medan

Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

No.	Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Kain katun	1200 Pcs	Rp 80.000	Rp 96.000.000
2.	Malam	400 kg	Rp 40.000	Rp 16.000.000
3.	Pewarna	1200 Bungkus	Rp 35.000	Rp 42.000.000
4.	Plastik Packing	1200 Pcs	R p 280	Rp 336.000
5.	Gas 3 Kg	15 Tabung	Rp 16.000	Rp 240.000
6.	Upah Mengecap	1200 Pcs	Rp 5.000	Rp 6.000.000
7.	Upah Mewarnai	1200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
8.	Upah Memblok	1200 Pcs	Rp 10.000	Rp 12.000.000
9.	Upah Merebus	1200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
10.	Upah Melorot	1200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
11.	Biaya Listrik	1 Tahun	-	Rp 4.200.000
	Jumlah Biaya Produksi			Rp 191.176.000
	Jumlah Produksi			1200 Pcs
	HPP = Jumlah Biaya Produksi / Jumlah Produksi			Rp 159.313

LAMPIRAN 6

Tabel 4.2

Biaya Bahan Baku Langsung

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Kain Katun	1200 Pcs	Rp 80.000	Rp 96.000.000
2.	Malam	400 Kg	Rp 40.000	Rp 16.000.000
3.	Pewarna	1200 Bungkus	Rp 35.000	Rp 42.000.000
Total				Rp 154.000.000

LAMPIRAN 7

Tabel 4.3

Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/ Kain	Jumlah Produksi	Upah Tenaga Kerja
1.	Mengecap	1	Rp 5.000	1200	Rp 6.000.000
2.	Mewarnai	1	Rp 4.000	1200	Rp 4.800.000
3.	Memblok	1	Rp 10.000	1200	Rp 12.000.000
4.	Merebus	1	Rp 4.000	1200	Rp 4.800.000
5.	Melorot	1	Rp 4.000	1200	Rp 4.800.000
Total					Rp 32.400.000

LAMPIRAN 8

Tabel 4.4

Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya bahan penolong	Rp 2.000.000
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung (<i>packing</i> dan pengantar barang)	Rp 3.000.000
3.	Biaya listrik	Rp 4.200.000
Total		Rp 9.200.000

LAMPIRAN 9

Tabel 4.5

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

No.	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rupiah)	Umur Ekonomis	Penyusutan / Tahun
1.	Canting Cap	2	Rp 650.000	5	Rp 130.000
2.	Meja Cap	2	Rp 600.000	10	Rp 60.000
3.	Kompore	15	Rp 200.000	11	Rp 18.000
4.	Loyang/Wajan	15	Rp 700.000	11	Rp 64.000
5.	Peralatan	9	Rp 50.000	5	Rp 6.000
Total					Rp 278.000

LAMPIRAN 10

Tabel 4.6

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing
Pada Ardhina Batik Motif Medan
Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 154.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 32.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 9.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 278.000
Total Biaya Produksi	Rp 195.878.000
Jumlah Produksi	1.200 Pcs
Biaya Produksi Per Kain Batik Cap	Rp 163.231
Laba yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 333.231

LAMPIRAN 11

Tabel 4.7

Harga Jual

Ardhina Batik Motif Medan

Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp 191.176.000
Jumlah Produksi	1200 Pcs
Biaya Produksi Per Kain Batik Cap	Rp 159. 313
Laba yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 329.313

LAMPIRAN 12

Tabel 4.8

Harga Jual

Dengan Metode *Full Costing*

Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Biaya
Total Biaya Produksi	Rp 195.878.000
Jumlah Produksi	1200 Pcs
Biaya Produksi Per Kain Batik Cap	Rp 163.231
Laba yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 333.231

LAMPIRAN 13

Tabel 4.8

Pehitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Oleh Ardhina Batik Motif

Medan Dalam Penetapan Harga Jual Batik

Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

No.	Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1.	Kain katun	1200 Pcs	Rp 80.000	Rp 96.000.000
2.	Malam	400 kg	Rp 40.000	Rp 16.000.000
3.	Pewarna	1200 Bungkus	Rp 35.000	Rp 42.000.000
4.	Plastik Packing	1200 Pcs	Rp 280	Rp 336.000
5.	Gas 3 Kg	15 Tabung	Rp 16.000	Rp 240.000
6.	Upah Mengecap	1200 Pcs	Rp 5.000	Rp 6.000.000
7.	Upah Mewarnai	1200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000

8.	Upah Memblok	1200 Pcs	Rp 10.000	Rp 12.000.000
9.	Upah Merebus	1200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
10.	Upah Melorot	1200 Pcs	Rp 4.000	Rp 4.800.000
11.	Biaya Listrik	1 Tahun	-	Rp 4.200.000
	Jumlah Biaya Produksi			Rp 191.176.000
	Jumlah Produksi			1.200 Pcs
	HPP = Jumlah Biaya Produksi / Jumlah Produksi			Rp 159.313
	Laba Yang Diharapkan Pengolah			Rp 170.000
	Harga Jual Per Kain Batik Cap			Rp 329.313

LAMPIRAN 14

Tabel 4.10

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

Dalam Penetapan Harga Jual Batik pada Ardhina Batik Motif Medan

Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Total Biaya Produksi
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 154.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 32.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 9.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 278.000
Jumlah Biaya Produksi	Rp 195.878.000
Jumlah Produksi Jadi	1.200 Pcs
Harga Pokok Produksi	Rp 163.231
Laba Yang Diharapkan Pengolah	Rp 170.000
Harga Jual Per Kain Batik Cap	Rp 333.231

LAMPIRAN 15

Tabel 4.11

Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*
 Dengan Metode Yang Di Terapkan Oleh
 Ardhina Batik Motif Medan
 Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020

Keterangan	Jumlah Biaya Produksi Periode 1 Januari 2020 s.d 31 Desember 2020 (Rupiah)	Harga Pokok Produksi Per Kain Batik (Rupiah)	Laba yang Diharapkan Pengolah (Rupiah)	Harga jual (Rupiah)
Metode <i>Full Costing</i>	Rp 195.878.000	Rp 163.231	Rp 170.000	Rp 333.231
Metode yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan	Rp 191.176.000	Rp 159.313	Rp 170.000	Rp 329.313

**Daftar Pertanyaan Wawancara Mengenai Penerapan Perhitungan
 Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Batik
 Pada Ardhina Batik Motif Medan**

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual batik?
2. Bagaimana sistem pembukuan maupun pencatatan harga pokok produksi pada Ardhina Batik Motif Medan?
3. Batik apa saja yang di produksi oleh Ardhina batik motif medan?

4. Berapa orang pegawai dalam pembuatan batik pada Ardhina Batik Motif Medan?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam memproduksi batik?
6. Berapakah harga jual batik tulis dan batik cap pada Ardhina Batik Motif Medan?
7. Berapakah harga awal batik tulis dan batik cap pada Ardhina Batik Motif Medan?
8. Kapan Ardhina Batik Motif Medan didirikan?
9. Apakah penjualan batik tulis dan batik cap pada Ardhina Batik Motif Medan sudah sampai ke luar kota?
10. Apakah penjualan batik tulis dan batik cap pada Ardhina Batik Motif Medan sudah dipasarkan melalui media sosial?
11. Apa saja bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan batik tulis dan batik cap pada Ardhina Batik Motif Medan?
12. Bagaimana omset penjualan batik pada Ardhina Batik Motif Medan setiap bulannya?
13. Berapakah gaji setiap pegawai pada Ardhina Batik Motif Medan?
14. Apakah terdapat pengaruh pada penjualan batik tulis dan batik cap selama masa pandemi Covid-19?
15. Apakah Ardhina Batik Motif Medan memiliki lebih dari 1 cabang?
16. Apakah pembelian bahan baku batik dilakukan setiap bulan atau tidak?
17. Motif batik apakah yang paling diminati para pembeli pada Ardhina Batik Motif Medan?
18. Berapa meter kain batik yang diperlukan dalam setiap bulan?
19. Batik tulis atau batik cap yang lebih banyak diproduksi pada Ardhina Batik Motif Medan?
20. Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses batik cap?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Seri rahmadani Nasution
2. Nim : 0502172307
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Januari 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Gg.Amal

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 101770 Tembung Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMP Swasta Prayatna Medan Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 7 Medan Berijazah Tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota KSR PMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Anggota PMI SMANJU Tahun 2015